

SKRIPSI

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK

**Oleh :
ARISTA CAHYA ANGGRAINI
NPM. 2201040001**



**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2026 M**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERMUATAN
KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS
ANAK**

**Disusun untuk memenuhi Tugas serta Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
ARISTA CAHYA ANGGRAINI
NPM. 2201040001**

Pembimbing :Dr. Zusy Aryanti, M.A

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Arista Cahya Anggraini
NPM : 2201040001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Yang berjudul : PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KREATIVITAS ANAK BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Metro, 11 Juni 2026
Pembimbing

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

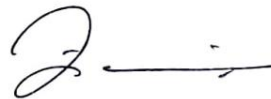
PERSETUJUAN

Judul : PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KREATIVITAS
ANAK BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DALAM
MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK
Nama : Arista Cahya Anggraini
NPM : 2201040001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 11 Juni 2026
Pembimbing



Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2838/Un.36.1/ D/ PP. 00.9/07/2026

Skripsi dengan judul: PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KREATIVITAS ANAK BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK, disusun oleh: Arista Cahya Anggraini, NPM. 2201040001 Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 24 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Dr. Zusy Aryanti, M.A.
Penguji II : Lia Ricka Pratama, M.Pd.
Penguji III : Eka Mei Ratnasari, M.Pd.
Penguji IV : Annisa Herlida Sari, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Annisa Herlida Sari, M.Pd.

NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK

**Oleh :
ARISTA CAHYA ANGGRAINI**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan belum berkembangnya kreativitas anak Kelompok B di TK ABA Srilungguh, sebagian anak dikelompok B kreativitasnya belum berkembang, dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan Modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi, dengan instrumen validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa serta respon peserta didik dan guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis kelayakan, respon peserta didik dan guru yaitu analisis validasi ahli materi, ahli media, ahli bahasa serta analisis respon peserta didik dan guru.

Hasil validasi dari para ahli menunjukkan bahwa media modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Hasil dari penelitian ini diperoleh persentase dari ahli materi sebesar 88% dengan kategori “Sangat Sesuai”. Ahli media sebesar 85% dengan kategori “Sangat Sesuai”. Ahli Bahasa sebesar 85% dengan kategori “Sangat Sesuai”. Hasil respon guru dan peserta didik memiliki persentase nilai rata-rata sebesar 92% dan 83% dengan kriteria “sangat sesuai”. Kearifan lokal yang terintegrasi dalam modul menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak karena memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang belum pernah mereka jumpai sebelumnya. Keadaan ini mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, mendorong anak untuk mengeksplorasi berbagai ide, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Melalui proses tersebut, anak berkesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya, baik dalam mengemukakan gagasan, berimajinasi, maupun menciptakan karya sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing.

Kata Kunci: Kreativitas, Modul Pembelajaran, Anak Usia Dini

ABSTRACT

DEVELOPING LOCAL WISDOM-CONTAINED LEARNING MODULES TO DEVELOP CHILDREN'S CREATIVITY

By:

ARISTA CAHYA ANGGRAINI

This research is motivated by the underdevelopment of creativity in Group B children at ABA Srilungguh Kindergarten. Some children in Group B's creativity has not developed, due to the lack of learning media that can be used to develop children's creativity. Therefore, this research aims to develop and produce a learning module containing local wisdom to develop the creativity of early childhood.

The type of research used is R&D (Research and Development) using the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). Data collection techniques include interviews, questionnaires, observations, and documentation, with validation instruments from material experts, media experts, and language experts as well as student and teacher responses. Data analysis techniques used in analyzing the feasibility, student and teacher responses are validation analysis from material experts, media experts, language experts, and analysis of student and teacher responses.

The validation results from experts indicate that learning module media containing local wisdom can be used to develop the creativity of early childhood. The results of this study obtained a percentage of 88% from material experts with the category "Very Appropriate". Media experts with 85% with the category "Very Appropriate". Language experts with 85% with the category "Very Appropriate". The results of teacher and student responses have an average percentage of 92% and 83% with the criteria "Very Appropriate". The local wisdom integrated in the module is a special attraction for children because it provides new knowledge and experiences that they have never encountered before. This situation can foster curiosity, encourage children to explore various ideas, and increase their involvement in learning activities. Through this process, children have the opportunity to develop their creativity, both in expressing ideas, imagining, and creating works according to their respective abilities and characteristics.

Keywords: Creativity, Learning Modules, Early Childhood

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Man jadda wa jada

"Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia pasti akan berhasil"

Apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu, dan apa yang melewatkanmu tidak akan pernah ditakdirkan untukmu."

— Umar bin Khattab —

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua tercinta. Bapak dan Ibu. Terimakasih atas segala doa, cinta, kasih sayang dan dukungan yang tidak pernah putus. Terimakasih atas semua nasihat yang diberikan, dan segala pengorbanan yang mengiringi langkah penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi dan meraih gelar sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kelimpahan rezeki sehingga bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
2. Adik laki-laki ku tercinta, Aksa. Terimakasih atas segala kelakukan dan kelucuan yang memberikan semangat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tumbuhlah menjadi laki-laki hebat, adikku.
3. Keluarga besar Mbah Alm. Nengah Kanten dan Mbah Samuri. Terimakasih atas segala doa dan dukungan baik secara moril ataupun materil yang diberikan selama ini. Kehangatan dan kebersamaan keluarga menjadi kekuatan dan semangat penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.
4. Kakekku tercinta Alm. Nengah Kanten yang berpulang lebih dulu sebelum penulis menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk semua doa, cinta, kasih sayang, dukungan moral dan materil yang diberikan kepada penulis semasa hidupnya. Doa dan cinta dariku tidak akan pernah putus untukmu, semoga Allah memberikan hadiah surga tanpa hisab untukmu.

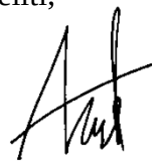
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji serta ungkapan rasa syukur selalu tercurahkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya. Dalam penyelesaian proposal ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung
3. Ibu Dr. Zusy Aryanti, M.A, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Jurai Siwo Lampung dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung
5. Guru-guru TK ABA Srilungguh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di TK ABA Srilungguh

Namun, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian proposal ini belum mencapai dari kata sempurna. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk mencapai kesempurnaan.

Metro, 22 Juni 2026
Peneliti,



Arista Cahya Anggraini
NPM.2201040001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Pengembangan	7
F. Manfaat Produk yang Dikembangkan.....	8
G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Kreativitas Anak Usia Dini	10
2. Kearifan Lokal.....	24
3. Modul Ajar	30
B. Kajian Studi yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36

B.	Prosedur Pengembangan	36
C.	Desain Uji Coba Produk.....	40
1.	Desain Uji Coba	40
2.	Subjek Uji Coba	40
D.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan data	41
E.	Teknik Analisis data.....	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	54
A.	Hasil Pengembangan Produk Awal.....	54
B.	Hasil Validasi	63
C.	Hasil Uji Coba Produk	74
C.	Kajian Produk Akhir	78
D.	Keterbatasan Penelitian	85
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	87
A.	Simpulan tentang Produk	87
B.	Saran Pemanfaatan Produk.....	88
	DAFTAR PUSTAKA.....	89
	LAMPIRAN.....	92
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	152

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kreativitas Anak Usia Dini	23
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	42
Tabel 3.2 Kategori Penilaian Skala Likert	43
Tabel 3.3 Kisi Indikator Validasi Ahli Media.....	44
Tabel 3.4 Kisi Indikator Validasi Ahli Materi	46
Tabel 3.5 Kisi Indikator Validasi Ahli Bahasa	47
Tabel 3.6 Kisi Indikator Angket Respon Guru	48
Tabel 3.7 Skala Likert	50
Tabel 3.8 Persentase Kriteria Kelayakan Media	52
Tabel 3.9 Persentase Kriteria Kelayakan Media	53
Tabel 4.1 CP dan TP Modul Pembelajaran.....	55
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I.....	64
Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Materi Tahap II	65
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Media Tahap I	67
Tabel 4.5 Hasil Validasi Media Tahap II	68
Tabel 4.6 Hasil Validasi Bahasa Tahap I.....	70
Tabel 4.7 Hasil Validasi Bahasa Tahap II.....	71
Tabel 4.8 Revisi Ahli Media	72
Tabel 4.9 Revisi Ahli Materi.....	73
Tabel 4.10 Revisi Ahli Materi.....	74
Tabel 4.11 Hasil Respon Guru	75
Tabel 4.12 Hasil Uji Coba Peserta Didik Tahap I.....	76
Tabel 4.13 Hasil Uji Coba Peserta Didik Tahap II	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	35
Gambar 3.1 Model ADDIE	38
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data	49
Gambar 4.1 Sampul depan Modul	59
Gambar 4.2 Halaman Identitas.....	59
Gambar 4.3 Kata Pengantar	60
Gambar 4.4 Daftar Isi.....	60
Gambar 4.5 Bagian Isi.....	61
Gambar 4.6 Sampul Belakang.....	62
Gambar 4.7 Diagram Hasil Validasi Materi	66
Gambar 4.8 Diagram Hasil Validasi Media	69
Gambar 4.9 Diagram Hasil Validasi Bahasa	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Pra survey	93
Lampiran 2 : Balasan Pra Survey	94
Lampiran 3 : Surat Bimbingan Skripsi	95
Lampiran 4 : Surat Izin Research.....	96
Lampiran 5: Surat Balasan Research	97
Lampiran 6 : Surat Tugas	98
Lampiran 7: Surat Keterangan Bebas Pustaka	99
Lampiran 8: Buku Bimbingan Skripsi	100
Lampiran 9: Outline dan APD	110
Lampiran 10: Validasi Ahli Media Tahap I	117
Lampiran 11: Validasi Ahli Media Tahap II	120
Lampiran 12: Hasil Validasi Materi Tahap I	124
Lampiran 13: Hasil Validasi Materi Tahap II	127
Lampiran 14: Hasil Validasi Bahasa Tahap I	130
Lampiran 15: Hasil Validasi Bahasa Tahap II	133
Lampiran 16: Hasil Angket Respon Guru.....	136
Lampiran 17: Hasil Uji Coba Tahap I.....	139
Lampiran 18: Hasil Uji Coba Tahap II	144
Lampiran 19: Dokumentasi.....	149
Lampiran 20: Turnitin	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat¹.

Pendidikan hendaknya diberikan sejak usia dini masa awal kehidupan anak, yang dikenal sebagai *Golden Age*, berlangsung antara usia 0 hingga 6 tahun. Di fase ini, otak anak tumbuh dengan sangat cepat, lebih cepat dibandingkan waktu lainnya dalam hidupnya. Selama periode ini, perkembangan otak anak mencapai titik yang sangat signifikan, penting untuk memberikan perhatian ekstra kepada anak-anak pada usia awal ini. Bentuk perhatian tersebut bisa berupa pendidikan, baik dari orang tua maupun melalui lembaga pendidikan khusus untuk anak usia dini.

Pendidikan anak usia ini, memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan anak, termasuk kreativitas anak. Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Kreativitas adalah satu potensi alamiah dalam diri anak yang harus dikembangkan secara optimal. Kreativitas itu sendiri ditumbuhkan oleh otak kanan, yaitu bagian otak yang memiliki spesifikasi berpikir, mengolah data seputar perasaan,

¹ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 2.

emosi, seni dan musik². Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, asli, dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dapat diartikan juga sebagai kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda dan menghasilkan ide-ide baru. Anak usia dini memiliki potensi kreativitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar, imajinasi yang tinggi, dan tidak terikat oleh aturan-aturan yang kaku. Anak usia dini dikatakan sudah memiliki perkembangan kreativitas yang optimal, apabila anak memiliki perilaku yang kreatif, seperti anak memiliki kelancaran (*fluency*) dalam menciptakan suatu gagasan, memiliki keluwesan (*flexibility*) dalam memecahkan masalah, anak memiliki sifat keaslian (*originality*) dari pemikiran sendiri, memiliki keterperincian (*elaboration*) dan memiliki kepekaan (*sensitivity*)³.

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan anak yang harus dikembangkan sejak usia dini. Kreativitas anak adalah bentuk aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dan pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu persoalan dengan cara anak sendiri. Kreativitas merupakan kemampuan anak untuk menghasilkan sesuatu yang baru, untuk anak usia 5-6 tahun salah satu bentuk kreativitas anak usia dini adalah kreativitas seni rupa atau seni visual. Kreativitas anak-anak dalam seni visual, dari segi bentuk, dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu kegiatan seni visual dua dimensi dan kegiatan seni visual tiga dimensi. Kegiatan seni dua

² Aguswan Khotibul Umam et al., *Kreativitas Anak Usia Dini*, (Metro: CV. LADUNY ALIFTAMA, 2021), 3–4.

³ Neneng Syifa'urrahmah, Dewi Siti Aisyah, and Lilis Karyawati, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas," *Jurnal Pendidikan : Early Childhood* 1, no. 2 (2021).

dimensi meliputi kegiatan seperti menggambar bebas, melukis dengan jari, membuat gambar menggunakan teknik batik sederhana, bermain dengan warna, mewarnai gambar, menggambar ekspresi atau secara bebas, menerapkan mozaik, montase, dan kolase, serta seni cetak atau seni grafis, kerajinan kertas, dan kerajinan anyaman. Sementara itu, kegiatan seni tiga dimensi melibatkan pembuatan model mainan bebas bentuk, merakit struktur kubus, dan menghias objek lain.⁴

Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi dan media yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran di beberapa satuan TK masih belum sepenuhnya memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kreativitas. Kegiatan pembelajaran cenderung bersifat rutin sehingga anak lebih banyak mengikuti contoh yang diberikan tanpa kesempatan untuk bereksplorasi secara bebas.

Modul ajar merupakan salah satu bahan ajar yang dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran secara sistematis dan terarah. Modul ajar yang dirancang khusus untuk anak TK perlu dilengkapi dengan media pembelajaran yang konkret dan menarik agar mudah dipahami oleh anak. Salah satu media yang efektif dan disukai anak adalah buku mewarnai. Buku mewarnai adalah salah satu media pembelajaran visual yang sering digunakan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak karena buku mewarnai dianggap media yang menyenangkan dan komunikatif. Buku pintar mewarnai memiliki

⁴ Erlinda Yetty et al., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Makassar: LPP-Mitra Edukasi, 2019).

konsep belajar dan bermain⁵. Melalui buku mewarnai anak dapat mengenal warna dasar dan warna tambahan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi pencampuran warna serta menerapkan teknik gradasi warna, sehingga dapat mendukung perkembangan kreativitas dan kemampuan berekspresi anak usia dini⁶. Selain mengenal warna, anak juga dapat mengenal objek yang diwarnai dalam mewarnai anak bebas untuk mengapresiasi segala imajinasi dan kemampuan pikir yang dimiliki⁷. Penggunaan buku mewarnai sebagai media pendukung dalam modul ajar dapat menjadi sarana yang tepat untuk menstimulasi kreativitas anak. Selain berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kreativitas, buku mewarnai juga dapat dijadikan sarana untuk memperkenalkan berbagai pengetahuan yang dekat dengan kehidupan anak. Oleh karena itu, isi dan objek yang disajikan dalam buku mewarnai perlu disesuaikan dengan lingkungan serta budaya di sekitar anak agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Di sisi lain, anak-anak tinggal dilingkungan yang kaya akan budaya dan kearifan lokal yang sangat beragam. Kearifan lokal merupakan identitas budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi ciri khas suatu daerah, misalnya rumah adat, pakaian tradisional, tarian, makanan khas, flora-

⁵ Bintang Ristanto, "Penyusunan Buku Pintar Mewarnai Teknik Dasar Bolavoli Untuk Anak Usia Sekolah Dasar" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 3.

⁶ Siska Ayu Lestari, Siti Kurniasih, and Fakultas Tarbiyah, "Pengembangan Media Pembelajaran Watercolor Painting Book Untuk Mengenalkan Warna Dasar Dan Pencampuran Warna Di Raudhatul Athfal," *Jambura Early Childhood Education Journal* 6, no. 2 (2024).

⁷ Badriah Rahmawati, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di Tk Pertiwi 1 Raja Basa Lama" (IAIN Metro, 2019), 21.

fauna lokal, hingga permainan tradisional⁸. Namun, seiring dengan pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi pada zaman sekarang ini, anak-anak lebih banyak terpapar oleh budaya luar, dan kurangnya pembelajaran tentang budaya lokal, sehingga banyak anak usia dini lebih mengenal tokoh kartun luar negeri daripada budaya lokal. Jika hal ini terus dibiarkan maka akan banyak anak-anak yang tidak mengetahui budaya dan budaya lokal akan hilang secara perlahan-lahan.

Pengintegrasian kearifan lokal Lampung ke dalam modul ajar dan media LKPD memiliki nilai strategis karena hal ini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak dan pengetahuan anak tentang budaya lokal adalah dengan pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Melalui media buku mewarnai bermuatan kearifan lokal, kegiatan mewarnai anak tidak hanya melatih kemampuan motorik halus, tetapi juga kreativitas dalam memilih dan mengkombinasikan warna sesuai dengan imajinasinya, serta mengenal budaya lokal. Contohnya seperti anak mewarnai rumah adat, bangunan ciri khas suatu daerah, makanan tradisional, pakaian adat, dan sebagainya. Dengan demikian, anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di TK ABA Srilungguh ditemukan bahwa di kelompok B2 dari 17 anak didik, hanya sebagian anak yang kreativitas dalam hal seni rupa sudah berkembang, namun tetap belum optimal perkembangannya. Hal ini terlihat

⁸ Marthen Rummar, "Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah," *Jurnal Syntax Transformation* 3, no. 12 (2022): 2.

pada kegiatan mewarnai, menggambar bebas, dan permainan warna, di mana sebagian besar anak belum mampu mengekspresikan ide secara bervariasi. Anak cenderung menggambar objek yang sama atau meniru hasil karya teman tanpa mengembangkan gagasan sendiri. Selain itu, dalam kegiatan mewarnai anak umumnya menggunakan satu warna saja dan belum menunjukkan kemampuan dalam memadukan warna atau melakukan permainan warna seperti gradasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelompok B2, belum berkembangnya kemampuan kreativitas seni rupa anak dipengaruhi oleh penggunaan media yang kurang efektif, media yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak adalah LKA berupa majalah berseri dan buku mewarnai, buku mewarnai yang digunakan juga merupakan buku mewarnai bertema campuran. Guru masih memerlukan media pembelajaran inovatif yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, diperlukan upaya pengembangan media yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak dan relevan dengan konteks budaya Indonesia. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengambil fokus penelitian tentang “Pengembangan Modul Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Membangun Kreativitas Anak”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada dalam penelitian adalah:

1. Kreativitas anak kelompok B2 TK ABA Srilungguh, belum berkembang secara menyeluruh dan optimal
2. Media yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian anak kelompok B2 TK ABA Srilungguh

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun kelompok B2 TK ABA Srilungguh dengan menggunakan modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal
2. Produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah:

1. Bagaimana hasil analisis kebutuhan guru dan anak terhadap modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal
2. Bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal
3. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal untuk membangun kreativitas anak.
2. Untuk menganalisis kelayakan pengembangan modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal dalam membangun kreativitas anak.

F. Manfaat Produk yang Dikembangkan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, pengalaman serta pengetahuan baru bagi peneliti, sekolah, guru serta peserta didik. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah pengetahuan dan pengalaman baru dalam pengembangan media yang bisa digunakan untuk menunjang proses pembelajaran anak usia dini
 - b. Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru akan adanya pemanfaatan media buku mewarnai sebagai alternatif untuk meningkatkan perkembangan kreativitas pada anak-anak kelompok B2 TK ABA Srilungguh

2. Bagi Siswa

Memberikan kemudahan anak untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui eksplorasi warna dan imajinasi. Anak-anak juga diberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mereka, seperti menciptakan kombinasi warna baru, menambahkan detail pada gambar. Serta memberikan pengetahuan baru kepada anak tentang kearifan

lokal budaya Lampung yang dapat memperluas pengalaman belajar anak-anak.

3. Bagi Sekolah

Memberikan alternatif media pembelajaran yang kontekstual dan edukatif karena dekat dengan lingkungan budaya anak, sehingga dapat menjadi media yang kontekstual dan edukatif, serta dapat meningkatkan kreativitas anak melalui aktivitas mewarnai yang menyenangkan.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan oleh peneliti yaitu:

1. Produk yang dikembangkan yaitu modul pembelajaran dengan tema kearifan lokal
2. Modul berukuran A4 (21x29,7 cm), untuk memudahkan guru dalam penggunaan modul
3. Modul pembelajaran berjudul “Modul Ajar Kearifan Lokal Lampung”
4. Modul ajar memiliki 5 subtema berbasis kearifan lokal Lampung, yang dilengkapi dengan beberapa ilustrasi pendukung untuk setiap temanya.
5. Modul ajar disesuaikan dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun, kegiatan pembelajaran bersifat menyenangkan dan tidak terlalu rumit.
6. Terdapat cover di setiap sub tema sehingga memudahkan pengguna untuk mencari sub-tema
7. Modul ajar dilengkapi dengan LKPD yang isinya sesuai dengan kegiatan yang ada di dalam modul pembelajaran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kreativitas Anak Usia Dini

a. Kreativitas Anak Usia Dini

Secara harfiah arti dari kata kreativitas yaitu berasal dari bahasa Inggris *creativity* yang memiliki makna daya cipta. Sedangkan apabila ditinjau dari bahasa Arab kata kreativitas atau menciptakan biasanya menggunakan kata: *Kholaqo* (menjadikan, membuat, menciptakan), *abda'a* (mencipta sesuatu yang baru), *ansyaa* (membuat, menciptakan, menghasilkan), *ahdasta* (membuat, menciptakan sesuatu yang baru), *ja'ala* (menghasilkan, menciptakan, menjadikan) *soyyaro* (menghasilkan), *sona'a* (memproduksi), *dhoroba* (membuat)⁹.

Kreativitas merupakan sebuah ide, gagasan, perbuatan, yang menciptakan sesuatu yang baru atau memperbaharui sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam konsep kreativitas hal terpenting yang harus diperhatikan adalah apakah ada sebuah 'kebaruan' yang akan dihasilkan dari setiap kegiatan. Maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas mengandung unsur kebaruan. Kebaruan yang dimaksud adalah kebaruan yang baru, tidak pernah ada sebelumnya, atau juga memodifikasi sesuatu yang sudah ada sehingga menjadi sesuatu yang lebih baru.

⁹ Erwan Efendi, Siska Tirta Dina, and Annisa Zehan Sinaga, "Menciptakan Ide Kreatif Dalam Perspektif Islam," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 1 (2024): 87.

Carl Rogers mengatakan kemunculan kreativitas seseorang disebabkan oleh hubungan seseorang dengan lingkungan. Penjelasan luasnya ialah terdapat tiga keadaan dari dalam yang memicu kreativitas seseorang yakni sikap terbuka atas suatu pengalaman, potensi diri dalam melakukan evaluasi dan kemampuan mencoba. Ketika tiga hal tersebut dimiliki seseorang maka dapat dikatakan ia memiliki psikologis yang sehat yang ditampakkan melalui penciptaan sebuah karya dan kemampuan memecahkan masalah¹⁰.

Czislentmihalyi mengatakan kemunculan kreativitas pertama kali disebabkan oleh keturunan. Seseorang yang memiliki pendengaran yang sangat peka dan tajam terhadap bunyi-bunyian memiliki potensi yang lebih besar untuk menggeluti dunia permusikan. Seseorang dengan kecepatan berlari yang baik, fisik yang kuat dan otot yang kekar lebih mudah untuk bekerja sebagai seorang pesepak bola. Penyebab lainnya ialah minat seseorang terhadap sesuatu, keberuntungan dan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain¹¹.

Kreativitas menurut Utami Munandar, dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menunjukkan kelancaran, fleksibilitas, dan keaslian dalam proses berpikir, serta kemampuan untuk mengembangkan ide secara mendalam. Ia juga menjelaskan secara lebih rinci bahwa kreativitas muncul dari interaksi antara individu dan lingkungannya,

¹⁰ Mutia Ulfa, "Teori Pengembangan Kreativitas Pendidikan Dalam Perspektif Anak Usia Dini," *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia (API)* 1, no. 2 (2002): 39.

¹¹ *Ibid*, 39.

dimana lingkungan memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan kreativitas atau, sebaliknya, membatasinya¹²

Dari berbagai perspektif yang dibahas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide, konsep, atau produk yang asli, baik yang sepenuhnya baru maupun variasi dari elemen yang sudah ada. Elemen kunci kreativitas meliputi inovasi dan keunikan, yang terlihat dalam kemampuan untuk berpikir secara fleksibel, adaptif, dan mendalam. Kreativitas tidak hanya ditentukan oleh aspek internal seperti bakat pribadi, keterbukaan terhadap pengalaman, dan kemampuan untuk mengevaluasi, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi lingkungan, warisan genetik, minat pribadi, dan hubungan sosial. Kreativitas muncul sebagai hasil interaksi antara potensi individu dan dukungan lingkungan yang memfasilitasi proses inovasi dan pemecahan masalah kreatif.

b. Kreativitas Seni Rupa

Kreativitas seni rupa merupakan salah satu bentuk kreativitas yang perlu dikembangkan kepada anak usia dini. Kreativitas dalam bidang seni rupa merujuk pada kemampuan untuk menemukan, menciptakan, membentuk, merancang ulang, dan menggabungkan ide-ide baru dan yang sudah ada menjadi kombinasi inovatif yang diwujudkan secara visual dalam komposisi sebuah karya seni, didukung oleh keterampilan

¹² Asrop Safi'i, *Creative Learning* (Tulungagung: Akademis Pustaka, 2019), 2.

teknis individu¹³. Dalam berbagai kegiatan seni, terdapat banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitas anak-anak. Melalui kegiatan seni, anak-anak tidak hanya dapat mengekspresikan kreativitas mereka, tetapi juga melalui bermain, mereka dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan melakukan hal-hal seperti, menggunakan imajinasi, atau mengekspresikan diri, serta terlibat dalam pemecahan masalah dan menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu. Kegiatan yang mendukung perkembangan kreativitas seni rupa anak-anak meliputi melukis, melukis dengan jari, mencetak, menggambar, dan kolase.

Kegiatan kreatif di bidang seni rupa yang ditujukan untuk anak usia dini dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuknya menjadi dua kategori utama, yaitu kegiatan seni rupa dua dimensi dan kegiatan seni rupa tiga dimensi. Kegiatan seni dua dimensi meliputi: menggambar bebas, melukis dengan jari, menggambar menggunakan teknik batik sederhana, bermain dengan warna, mewarnai gambar, menggambar ekspresi atau menggambar bebas, menerapkan mozaik, montase, dan kolase, mencetak atau seni grafis, kerajinan kertas, dan kerajinan anyaman. Kegiatan seni tiga dimensi meliputi: membuat model mainan

¹³ Ridha Sarwono and Sari Artisa, "Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam Di TK Muslimat NU 02 Singorojo Kendal," *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan* 02, no. 20 (2022): 32.

berbentuk bebas, membentuk struktur kubus dengan cara merakit atau mengaitkan, dan menghias objek lain¹⁴.

c. Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

1) Teori 4P

Rhodes dalam Artikelnya yang berjudul “*An Analysis of Creativity*” menganalisis lebih dari 40 definisi tentang kreativitas, menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses (*process*), pendorong (*press*), dan produk (*product*). Rhodes menyebut keempat jenis definisi ini sebagai *The Four P's of Creativity*.¹⁵ Teori ini yang kemudian diadopsi oleh Utami Munandar sebagai teori 4P yang melandasi pengembangan kreativitas anak.

a) *Person*

Pendekatan person merupakan upaya untuk mendefinisikan kreativitas dengan menekankan pada individu, yakni orang yang dapat dikategorikan sebagai kreatif.

b) *Process*

Kreativitas dalam dimensi process merupakan kreativitas yang berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif

¹⁴ Yayuk Primawati, “Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini,” *Journal of Early Childhood Studies Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 6.

¹⁵ Munandar Utami, *Mengembangkan Bakat Dan Kreatifitas Anak Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 20.

c) *Press*

Kreativitas dalam dimensi press merupakan kreativitas yang menekankan pada faktor press atau dorongan, baik dorongan internal diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Menurut Robert Franken dalam buku “Human Motivation” yang dikutip oleh Momon Sudarma, ada tiga dorongan yang menyebabkan orang bisa kreatif, yaitu:

- (1) Kebutuhan untuk memiliki sesuatu yang baru, bervariasi, dan lebih baik.
- (2) Dorongan untuk mengkomunikasikan nilai dan ide.
- (3) Keinginan untuk memecahkan masalah¹⁶.

d) *Product*

Kreativitas dalam dimensi product adalah merupakan upaya kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/original atau sebuah elaborasi/penggabungan yang inovatif dan kreativitas yang berfokus pada produk kreatif menekankan pada orisinalitas. Produk kreatif dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu:

¹⁶ Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, n.d.), 49.

Kebaruan (*novelty*), Pemecahan (*resolution*), Kerincian (elaborasi dan sintesis)¹⁷

2) Teori Kognitif Jean Piaget

Perkembangan kreativitas anak berhubungan erat dengan perkembangan kognitifnya karena keduanya saling berkaitan satu sama lain dalam konteks berpikir dan pemecahan masalah. Kemampuan kognitif membantu anak untuk mengelola informasi, menghasilkan ide baru dari pengetahuan yang sudah didapatkannya serta memvisualisasikan berbagai hal¹⁸. Seiring dengan perkembangan kognitifnya, anak akan lebih banyak memiliki pengetahuan, sehingga memungkinkan anak untuk berpikir secara fleksibel, orisinal serta memiliki imajinasi yang tinggi. Kemampuan kognitif menjadi salah satu pondasi dalam perkembangan kreativitas anak usia dini dalam mengekspresikan kreativitasnya melalui beragam aktivitas, seperti bermain, menggambar, bercerita, atau melakukan eksperimen.

Kreativitas dan kognitif dapat berjalan seiringan, maka kreativitas dapat dilihat berdasarkan perkembangan kognitif. Salah satu teori kognitif yang terkenal yaitu teori kognitif Jean Piaget. Menurut Piaget perkembangan kognitif anak dibagi menjadi 4 tahap yaitu:

¹⁷ Utami, *Mengembangkan Bakat Dan Kreatifitas Anak Sekolah*.

¹⁸ Hapsah Rahayu, Elindra Yetti, and Yetti Supriyati, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Dan Lagu," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 2

a) Sensori Motorik

Tahap ini terjadi pada usia 0-2 tahun, pada tahap ini anak belajar mengenal lingkungannya melalui pengalaman menggunakan sensori motoriknya atau panca indera. Pada fase sensorik ini, bayi beralih dari respons refleks alami saat lahir hingga awal mula berpikir secara simbolis. Mereka memperoleh pemahaman tentang lingkungan melalui penggabungan pengalaman indrawi dengan gerakan fisik¹⁹. Aktivitas ini menjadi pondasi anak dalam proses berpikir kreatif dan berimajinasi karena anak belajar melalui pengalaman langsung.

b) Pra-Operasional

Tahap ini terjadi pada usia 2-7 tahun, pada tahap ini anak mulai masuk sekolah PAUD, dimana pada masa ini anak-anak sudah mulai menginterpretasikan dunia dengan simbol, gambar, dan kata-kata. Anak mulai berimajinasi serta membentuk konsep berpikir. Kreativitas anak pada tahap ini mulai berkembang dengan baik, karena mereka mulai memiliki imajinasi dan senang bereksplorasi melalui bermain, seperti menggambar, mewarnai, bercerita atau bahkan bermain peran.

c) Operasional Formal

Tahap ini terjadi pada usia 7-11 tahun, pada tahap ini anak sudah mulai berpikir logis dan sistematis. Tahap ini merupakan

¹⁹ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar Leny," *An- Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 13, no. 1 (2020): 122.

proses penyempurnaan dari tiga bidang utama dalam perkembangan intelektual, yaitu pengamanaan, pengelompokan, dan kemampuan berpikir logis²⁰. Pada tahap ini kreativitas anak semakin berkembang,

d) Operasional Konkret

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam perkembangan kognitif menurut Piaget, tahap ini terjadi pada usia 11 tahun sampai dewasa. Pada fase ini anak mulai menginjak remaja sehingga sudah dapat berpikir secara abstrak dan kritis, mulai merencanakan masa depan, dan berpikir lebih idealis serta kemampuan memecahkan masalah yang lebih kompleks. Pada tahap ini kreativitas anak berkembang melalui kemampuan berfikir abstrak dan kritis.

Berdasarkan teori Piaget tersebut maka anak usia dini berada di fase sensori motorik dan praoperasional, dan disimpulkan bahwa perkembangan kognitif dan kreativitas berkembang secara beriringan satu sama lain, semakin bertambahnya kemampuan kognitif anak maka semakin bertambah juga kreativitas anak, karena dengan kognitif yang berkembang anak dapat berpotensi untuk berimajinasi, berpikir kreatif, mengeksplorasi ide, serta memecahkan masalah dan membuat sesuatu yang baru berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

²⁰ Khusnul Khotimah and Agustini, "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini," *AL-TAHDZiB: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 15.

d. Ciri kreativitas anak

Kreativitas anak-anak memiliki ciri khas dan karakteristik yang membedakannya dari kreativitas orang dewasa. Kreativitas ini merupakan manifestasi dalam aktivitas imajinatif yang mencerminkan kecerdasan dan pemikiran yang kuat dalam menyelesaikan masalah dengan cara anak sendiri²¹. Menumbuhkan jiwa kreatif yang ada di dalam anak memerlukan pendidikan dan lingkungan yang dapat mendukung munculnya kreativitas anak secara alami. Sifat-sifat alami yang mendasar inilah yang perlu distimulasi dan dikembangkan sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang. Menurut Guilford terdapat lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), penguraian (*elaboration*), dan perumusan kembali (*redefinition*)²²

Dalam memahami kreativitas, karakteristik individu juga dapat diamati dari aspek internal manusia, yang dibagi menjadi dua kategori utama. Ciri-ciri bakat merujuk pada aspek yang berkaitan dengan fungsi kognitif dan proses berpikir. Sementara itu, ciri-ciri non-bakat melibatkan unsur-unsur yang berkaitan dengan sikap dan emosi. Kedua kategori ciri-ciri kreativitas ini sangat penting untuk mendukung

²¹ Lutfiana Fitria and Siti Kurniasih, "Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kolase Daun," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin* 2, no. 2 (2024): 151.

²² Dwi Okti Sudarti, "Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak Dengan Strategi Habitiasi Dalam Keluarga," *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 5, no. 3 (2020): 117.

perilaku kreatif. Selanjutnya, kita akan membahas ciri-ciri bakat dan non-bakat²³:

1) Berpikir Kreatif (*aptitude*)

a) Keterampilan untuk berpikir cepat

Memiliki banyak ide dan pertanyaan yang ada di dalam otak anak, mampu menyelesaikan masalah serta memberikan saran dan pendapat untuk melakukan berbagai hal. Contohnya yaitu: Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga selalu bertanya, berani mengungkapkan ide serta dapat memecahkan masalah.

b) Keterampilan berpikir luwes (fleksibel)

Mengamati sebuah masalah dari berbagai sisi, dapat menemukan banyak pilihan atau jalan keluar untuk suatu situasi. Sebagai contoh: Dapat beralih arah pemikiran dengan cepat, dapat memikirkan berbagai metode untuk menyelesaikan masalah, selalu memiliki pandangan yang tidak sama dengan kebanyakan kelompok.

c) Keterampilan memperinci (mengelaborasi)

Mampu menambahkan atau merinci secara detail dari suatu objek, gagasan atau situasi. Contohnya : Mencoba menguji detail-detail suatu hal untuk melihat arah yang akan ditempuh.

²³ Utami, *Mengembangkan Bakat Dan Kreatifitas Anak Sekolah*. 175

d) Keterampilan menilai (mengevaluasi)

Mengambil langkah dalam keadaan tertentu, tidak hanya menghasilkan pandangan tetapi juga menerapkannya. Misalnya: mengevaluasi masalah dengan cermat dengan terus bertanya “Mengapa”, menyusun strategi yang akan dilaksanakan²⁴.

2) Bersikap Kreatif (*Nonaptitude*)

a) Rasa ingin tahu

Selalu merasa terdorong untuk mendapatkan lebih banyak informasi, sensitif terhadap berbagai hal. Misalnya: Selalu mengajukan pertanyaan tentang segala aspek. Memiliki sifat kreatif yang memungkinkan untuk membayangkan kejadian-kejadian yang belum berlangsung. Sebagai contoh: Bisa menebak tindakan atau pernyataan dari orang lain.

b) Merasa tertantang oleh kemajemukan

Tertarik untuk menyelesaikan masalah yang kompleks, terdorong oleh tantangan yang rumit. Sebagai contoh: Tidak cenderung untuk memilih cara yang mudah atau sudah dikenal, berusaha dengan tekun untuk mencapai keberhasilan. Sikap berani mengambil resiko Tidak gentar menghadapi kemungkinan kegagalan, tidak ragu dalam membuat pilihan. Sebagai contoh: Siap menjawab pertanyaan meskipun jawabannya mungkin salah.

²⁴ Munandar Utami, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*.

c) Sifat menghargai

Contohnya: menghargai diri sendiri dan orang lain²⁵.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas ditandai oleh lima kemampuan dasar, yaitu kelancaran, fleksibilitas, keaslian, pengembangan, dan reformulasi. Kemampuan-kemampuan ini menunjukkan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sejumlah besar ide yang beragam, asli, dan terperinci, serta melihat masalah dari berbagai sudut pandang.

Kreativitas dapat dijelaskan melalui dua dimensi internal, yaitu bakat dan sifat non-bakat, yang saling mendukung untuk mendorong perilaku kreatif. Sifat bakat berkaitan dengan fungsi kognitif, seperti kemampuan berpikir cepat dan fleksibel, mengembangkan ide secara mendalam, serta mengevaluasi dan mengimplementasikan ide dengan akurat.

Sifat non-bakat mencakup aspek sikap dan emosional, seperti rasa ingin tahu yang kuat, minat pada tantangan kompleks, keberanian mengambil resiko, ketahanan, dan apresiasi terhadap diri sendiri dan orang lain selama proses berpikir dan menciptakan. Berdasarkan ciri-ciri kreativitas yang telah diuraikan, maka hal tersebut dapat dijadikan

²⁵Munandar Utami, *Mengembangkan Bakat Dan Kreatifitas Anak Sekolah*.

pedoman dalam membuat indikator dan sub indikator kreativitas anak usia dini. Indikator dan sub indikator tersebut diantaranya, yaitu²⁶:

Tabel 2.1 Indikator Kreativitas Anak Usia Dini

Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan Kreativitas Anak	Sub Indikator
Kreativitas	Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.	1. Anak mampu memberikan pilihan warna yang beragam saat mewarnai gambar bertema budaya atau alam lokal.
		2. Anak mengusulkan lebih dari satu bentuk atau desain saat membuat karya (misalnya bentuk rumah adat, atau alam)
		3. Anak mampu menyampaikan ide cerita atau makna dari karya seni yang dibuatnya dengan berbagai kemungkinan.
	Mempunyai daya imajinasi yang kuat.	1. Anak mampu menciptakan bentuk atau gambar yang tidak selalu sama dengan contoh (orisinal).
		2. Anak dapat mengembangkan gambar sederhana menjadi karya yang lebih kompleks (menambah detail, latar, atau objek lain).
		3. Anak mampu membayangkan dan menggambar objek dari cerita atau pengalaman tentang lingkungan dan budaya lokal.
	Mempunyai Rasa Ingin Tahu yang Tinggi	1. Anak aktif bertanya tentang budaya, tradisi, atau lingkungan lokal yang diperkenalkan.
		2. Anak menunjukkan ketertarikan untuk mengamati benda atau karya yang berkaitan dengan kearifan lokal
	Mempunyai sikap menghargai terhadap karya	1. Anak menghargai hasil karya teman yang berbeda dengan

²⁶ Hamzah B. Uno and Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 252.

	dan budaya lokal	hasil karyanya.
		2. Anak menunjukkan kebanggaan terhadap budaya dan kearifan lokal yang dipelajari

2. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*)²⁷.

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri. Kearifan lokal juga merupakan ciri khas etika dan nilai budaya dalam masyarakat lokal yang diturunkan dari generasi ke generasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Kata lokal, yang berarti tempat atau pada suatu tempat atau pada suatu tempat tumbuh, terdapat, hidup sesuatu yang mungkin berbeda dengan tempat lain atau terdapat di suatu tempat yang bernilai

²⁷ Rummar, "Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah," 1582.

yang mungkin berlaku setempat atau mungkin juga berlaku universal²⁸. Pengertian Kearifan Lokal menurut UU No. 32 Tahun 2009 adalah nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari²⁹.

b. Karakteristik Kearifan Lokal

Kearifan lokal merujuk pada pandangan hidup, pengetahuan, dan berbagai pendekatan terhadap kehidupan yang diwujudkan melalui aktivitas yang dilakukan oleh komunitas lokal. Kebijakan ini tidak terbatas pada budaya atau etnis tertentu, tetapi bersifat universal di antara berbagai kelompok budaya dan etnis, sehingga berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai budaya nasional. Sebagai contoh, hampir semua budaya lokal di kepulauan ini mengakui kebijakan lokal yang menekankan prinsip-prinsip kerja sama mutual, toleransi, etos kerja, dan nilai-nilai serupa lainnya. Secara umum, etika dan norma moral yang terdapat dalam kebijakan lokal diajarkan dari generasi ke generasi melalui sastra lisan, seperti pepatah, motto, dan ungkapan, serta melalui teks tertulis. Beberapa karakteristik dari kearifan lokal diantaranya

- 1) Kearifan lokal harus mencakup pengetahuan tentang kebaikan yang mendidik individu tentang etika dan norma moral;

²⁸ KBBI Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke-4 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama., 2008).

²⁹ Pemerintah Pusat, “Undang-Undang (UU) Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup” (2009).

- 2) Kearifan lokal harus membimbing komunitas untuk menghormati lingkungan alam, bukan merusaknya;
- 3) Kearifan lokal harus berasal dari generasi tua dalam komunitas;
- 4) Kearifan lokal dapat mengambil berbagai bentuk, seperti nilai-nilai, norma, etika, keyakinan, tradisi, hukum, adat istiadat, dan peraturan khusus.³⁰

c. Kearifan Lokal Daerah Lampung

Masyarakat Lampung pada dasarnya adalah komunitas yang berbudaya karena memiliki simbol serta identitas yang berfungsi sebagai panduan dalam membentuk tingkah laku hidupnya. Mereka memiliki tradisi yang mencakup cara bertindak dan berbicara yang sesuai dengan kearifan lokal³¹. Adat Lampung menyediakan referensi atau panduan tentang nilai-nilai kearifan lokal yang berasal dari akal sehat dalam menjalani hidup, sehingga menghasilkan tindakan dan perilaku yang menunjukkan karakteristik khas masyarakat Lampung. Dengan kata lain, nilai-nilai adat tersebut dapat dipahami sebagai kearifan lokal yang dimiliki oleh budaya Lampung, yang bertujuan untuk mendidik masyarakat agar lebih sadar akan budaya dan

³⁰ Satino et al., “Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara,” *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora* 8, no. 1 (2024): 51

³¹ Luthfi Salim, “Kearifan Lokal Sebagai Modal Sosial Ulun Lampung,” *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 5, no. 1 (2023): 105.

memperlihatkan tingkah laku yang sesuai dengan adat, beradab, serta berkarakter³²

Kearifan lokal daerah Lampung merupakan nilai-nilai, adat istiadat, dan tradisi yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Lampung serta diwariskan secara turun-temurun. Kearifan ini mencerminkan cara masyarakat setempat menjaga keharmonisan hidup dengan sesama dan lingkungannya, serta menjadi pedoman dalam berperilaku sosial dan budaya. Kearifan lokal daerah Lampung diantaranya:

1) Rumah adat

Rumah adat Lampung didesain khusus dengan menggunakan tiang besar dan berbentuk panggung. Tiang besar berfungsi untuk penopang rumah agar aman dari bencana gempa bumi yang sering terjadi pada masa itu, dan rumah bentuk panggung agar terhindar dari ancaman hewan buas dan banjir, karena dahulu rumah adat Lampung dibangun di pinggir sungai agar dekat dengan air. Rumah adat Lampung umumnya terdiri dari bangunan tempat tinggal yang disebut *lamban*, *lambahana* atau *nuwou*, bangunan ibadah yang disebut *mesjid*, *mesigit*, *surau*, *rang ngaji* atau *pok ngajel*, bangunan musyawarah yang disebut *sesat*

³² Istiqomah Nurzafira et al., "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Lampung Dalam Mengembangkan Literasi Budaya Siswa Di Abad-21," *Jurnal Tiyuh Lampung: Pendidikan Bahasa Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2024): 60.

atau *bantaian*, serta bangunan penyimpanan makanan atau benda pusaka yang disebut *lamban pamanohan*.³³

2) Kain Tapis

Kain tapis lampung merupakan kain tradisional asal lampung, kain tenun yang dibuat dengan sulaman benang perak atau emas yang memberikan kesan mewah pada kainnya. Kain ini merupakan salah satu kelengkapan pakaian adat yang biasanya digunakan dalam upacara adat atau keagamaan daerah Lampung.

3) Pakaian Adat

Pakaian adat lampung adalah pakaian adat resmi yang digunakan dalam acara pernikahan. Pakaian adat lampung dibagi menjadi 2 yaitu pakaian adat Lampung Pepadun dan Lampung Saibatin.

Lampung pepadun merupakan masyarakat lampung yang daerah tempat tinggalnya berada di daerah pesisir. Busana pengantin dari Suku Saibatin memiliki simbol mahkota yang dikenal sebagai Siger. Mahkota ini terdiri dari tujuh ujung atau lekukan yang disebut *lekuk pitu*. Warna dominan pada pakaian Suku Saibatin adalah merah.

Lampung Saibatin merupakan masyarakat lampung yang daerah tempat tinggalnya berada di daerah dataran tinggi, pakaian

³³ Anno D. Sanjari, *Menghargai Seni Budaya Lampung* (Bandung: Wahana Iptek Bandung, 2022), 29.

tradisional Lampung pepadun didominasi oleh warna putih dan sigernya yang memiliki sembilan lekukan.

Pakaian tradisional pria Lampung terdiri dari atasan lengan panjang berwarna putih. Untuk bagian bawah, mereka memakai celana hitam. Di sekitar pinggang, dililitkan sarung dengan motif tumpal. Sarung ini dikenakan di luar celana dengan panjang sampai lutut. Selain itu, pria Lampung juga memakai selendang berbentuk persegi yang disebut Khikat Akhir. Sarung ini diikatkan di bagian pundak untuk menutupi bahu³⁴.

4) Tari Tradisional

Provinsi Lampung memiliki beberapa jenis tari yang biasanya dipentaskan pada saat kegiatan upacara adat, penyambutan tamu, ataupun acara lainnya. Beberapa jenis tari yang ada di Lampung, diantaranya yaitu: tari melinting, tari sembah, tari batin kemuning dan tari jangget.

5) Makanan Khas Lampung

Makanan khas lampung biasanya terbuat dari bahan-bahan yang mudah ditemui di Lampung seperti ikan, singkong, dan berbagai rempah rempah. Makanan khas lampung yang terkenal yaitu seruit, selain itu ada segubal, tempoyak, gulai taboh, engkak, dan lainnya.

³⁴ Binti Anisaul Khasanah et al., "Etnomatematika Pada Pakaian Adat Lampung," *JURNAL E-DuMath* 7, no. 2 (2021): 73

3. Modul Ajar

Modul merupakan sumber pembelajaran yang dibuat dengan cara terstruktur agar penggunanya bisa belajar baik dengan bimbingan seorang fasilitator atau guru maupun secara mandiri. Modul pembelajaran adalah alat pendidikan atau rencana pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum yang diterapkan dengan maksud untuk mencapai standar kemampuan yang telah ditentukan³⁵. Modul pembelajaran merupakan sebuah dokumen yang mencakup sasaran, tahapan, sarana pengajaran, serta evaluasi yang diperlukan untuk satu tema sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran³⁶.

Modul adalah jenis bahan ajar yang disusun secara komprehensif dan terstruktur, mencakup serangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dengan baik dan dirancang khusus untuk mendukung siswa dalam mencapai kompetensi belajar tertentu. Dengan menggunakan modul, diharapkan siswa dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Selain itu, modul memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri dan memperdalam pengetahuan mereka.

Modul pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu guru mengembangkan rencana pelajaran. Guru memiliki tanggung jawab utama dalam proses pengembangan bahan ajar. Guru dilatih untuk meningkatkan keterampilan berpikir mereka guna menciptakan modul pembelajaran yang

³⁵ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2022): 131.

³⁶ Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2022), 110.

inovatif. Oleh karena itu, pengembangan modul pembelajaran merupakan kompetensi pedagogis yang penting bagi guru, yang memungkinkan metode pengajaran di kelas menjadi lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Sebagaimana tujuan penggunaan modul dalam pembelajaran yaitu³⁷:

- a. Siswa mampu belajar secara mandiri atau dengan bantuan guru seminimal mungkin.
- b. Peran guru tidak mendominasi dan tidak otoriter dalam pembelajaran.
- c. Melatih kejujuran siswa.
- d. Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar siswa.
- e. Siswa dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang dipelajari.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan komprehensif sesuai dengan kurikulum, dengan tujuan membantu siswa mengembangkan kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Modul-modul ini dapat diterapkan baik melalui bimbingan guru maupun secara mandiri, karena mereka mengintegrasikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah aktivitas, alat atau bahan pembelajaran, dan penilaian terstruktur untuk topik-topik tertentu. Oleh karena itu, modul tidak hanya berfungsi sebagai alat atau panduan pembelajaran, tetapi juga sebagai

³⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva, 2015).

sumber daya pengajaran yang mendukung pembelajaran mandiri dan memperkuat pemahaman siswa secara efisien.

B. Kajian Studi yang Relevan

Penelitian yang relevan telah dilakukan untuk mencegah duplikasi media yang sebelumnya telah ditemukan oleh peneliti lain. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memastikan keaslian karya bagi peneliti lain, karena melalui penelitian ini para peneliti dapat memperoleh gambaran umum dan perbandingan media yang sudah ada. Berdasarkan tinjauan terhadap karya ilmiah sebelumnya.

Hasil penelitian sebelumnya bahwa penggunaan modul ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan oleh peneliti mendapatkan skor dari validator ahli media dengan nilai 95,2 % dengan kriteria “sangat layak”, dan dari ahli materi dengan nilai 85,7 % dengan kriteria “sangat layak” serta modul PAUD berbasis kompetensi seni efektif untuk digunakan³⁸. Penelitian lain yang sudah dilakukan sebelumnya menemukan bahwa Hasil validasi ahli materi dan media menyatakan bahwa produk pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal di Kabupaten Semarang dinilai layak untuk dijadikan alternatif bahan ajar pembelajaran³⁹.

³⁸ Nurfaizah, “Pengembangan Modul PAUD Berbasis Kompetensi Seni Pada TK Sinar Harapan Lampung Di Masa Pandemi Covid19” (UIN Sunan Kalijaga, 2021).

³⁹ Ajeng Retno Nastiti, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Teks Deskriptif Peristiwa Budaya Di Kabupaten Semarang” (Universitas Negeri Semarang, 2019).

Penggunaan modul ajar sangat menarik karena dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa, serta mempermudah guru dalam menyediakan media pembelajaran yang inovatif⁴⁰. Selain itu, penggunaan modul ajar dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, hasilnya dapat dilihat dari hasil penilaian pretest dan posttest siswa memperoleh hasil dalam kategori “tinggi” yang menunjukkan bahwa modul ajar dapat meningkatkan kreativitas siswa⁴¹.

Oleh karena itu, modul yang didasarkan pada kearifan lokal tidak hanya sebagai bahan ajar tetapi juga memudahkan guru untuk memberikan pembelajaran yang kreatif, serta dapat meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan yang menyenangkan serta eksploratif. Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka yang membedakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sebagian besar modul pembelajaran yang telah dikembangkan tidak berfokus pada pengembangan kreativitas pada masa kanak-kanak.

Modul yang tersedia umumnya dirancang secara umum atau hanya berfokus pada keterampilan tertentu, sedangkan modul yang secara khusus dirancang untuk mengembangkan kreativitas masih sangat terbatas. Selain itu, modul yang didasarkan pada kearifan lokal masih jarang ditemukan. Bahkan jika modul semacam itu ada, isinya umumnya tidak menonjolkan kearifan lokal Lampung.

⁴⁰ Alan Krismo and Sofyan, “Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Negeri 2 Merlung,” *El-Jughrafiyah* 5, no. 01 (2025): 55–62.

⁴¹ Elih Rahmawati, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Literasi Visual Pada Materi Kriya Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Fase B Sekolah Dasar” (Universitas Pendidikan Indonesia, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena mengembangkan modul pengajaran yang didasarkan pada kearifan lokal Lampung. Fokus utama pengembangan modul ini adalah mengembangkan kreativitas anak usia dini. Meskipun demikian, aktivitas pembelajaran yang terdapat dalam modul juga dapat menstimulasi aspek perkembangan lainnya, seperti kognitif, bahasa, dan motorik, namun tidak menjadi sasaran utama yang dikembangkan secara khusus. Di samping itu, modul ini juga berperan dalam mengenalkan budaya Lampung kepada anak melalui integrasi unsur-unsur kearifan lokal dalam pembelajaran.

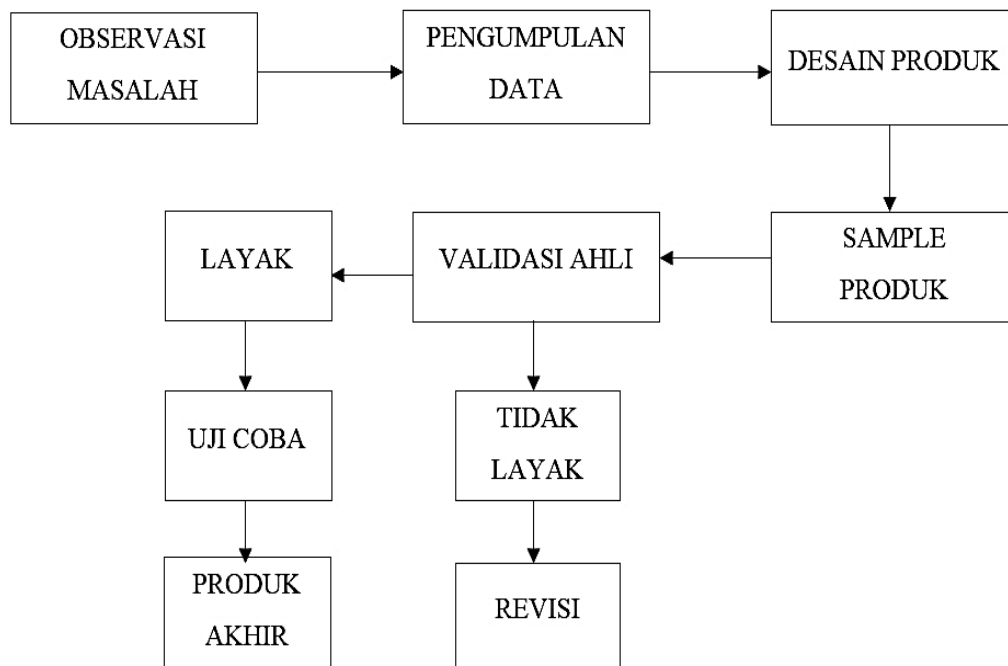
C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah pada kelompok B TK ABA Srilungguh, memerlukan media yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Peneliti mengembangkan media pembelajaran buku mewarnai dengan tema kearifan lokal yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kreativitas anak. Kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 2.1

Tahap awal pengembangan media, peneliti melakukan kunjungan ke TK untuk melakukan observasi dan mencari data tambahan yang dapat digunakan untuk mengembangkan media yang sesuai dengan kondisi lapangan. Setelah mendapatkan data dan mengumpulkan data peneliti mulai membuat desain buku mewarnai.

Setelah menyelesaikan tahap desain produk, peneliti membuat sample buku mewarnai dengan tema kearifan lokal, yang kemudian diverifikasi oleh para ahli, yaitu ahli media dan ahli material. Tujuan validasi ini adalah untuk

menilai kelayakan produk, apakah dianggap layak atau tidak. Jika hasil validasi menunjukkan bahwa produk tersebut sesuai dan layak menurut para ahli, produk tersebut akan diuji pada anak-anak. Namun, jika dianggap tidak layak pada tahap validasi, produk tersebut akan direvisi berulang kali hingga para ahli media dan material menyetujui kelayakannya, sehingga menjadi produk akhir.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di TK ABA Srilungguh adalah jenis penelitian pengembangan atau biasa disebut *Research and Development* (RnD). Metode penelitian Research and Development (R&D) merupakan pendekatan yang dipakai untuk menciptakan produk tertentu serta menguji seberapa efektif produk tersebut⁴². Produk yang akan diciptakan disesuaikan dengan kebutuhan media untuk proses pembelajaran anak usia dini.

Metode RnD adalah metode yang digunakan dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk melalui proses penemuan masalah, mendesain, mengembangkan lalu memvalidasi produk sebelum digunakan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari penelitian pengembangan adalah adanya produk yang dihasilkan dari proses ilmiah yang sudah dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan media buku mewarnai dengan tema kearifan lokal untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun, khususnya di TK ABA Srilungguh, Siraman.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan *ADDIE*. *ADDIE* merupakan model pengembangan yang dapat diterapkan

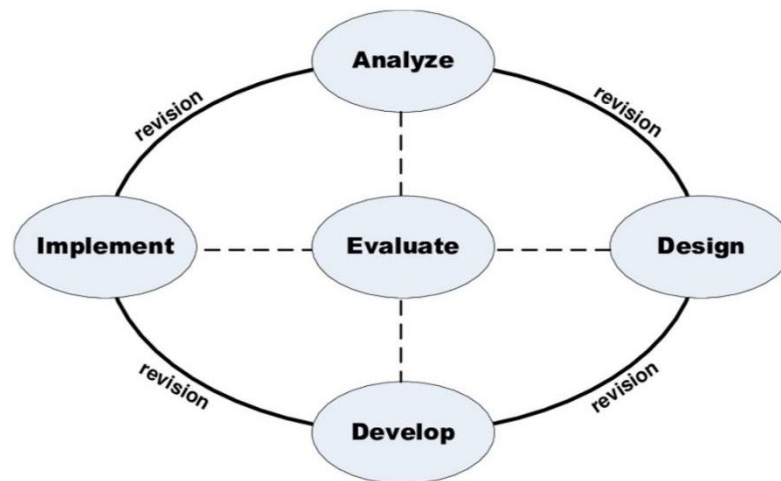
⁴² Loso Judijanto et al., *METODOLOGI RESEARCH AND DEVELOPMENT (Teori Dan Penerapan Metodologi RnD)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia Redaksi, 2024), 1.

untuk merancang media pembelajaran, dengan langkah-langkah pengembangan yang dilaksanakan secara terstruktur dan mudah dimengerti saat membuat media pembelajaran.

Model *ADDIE* meliputi 5 proses tahapan yang saling berkaitan selama proses pengembangan, yaitu analisis (*analyze*), desain (*design*), pengembangan (*development*), pelaksanaan (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Peneliti memutuskan untuk menggunakan model pengembangan *ADDIE* karena model ini memiliki keunggulan dalam hal tahapan kerja yang terstruktur secara sistematis. Pada setiap tahapan, langkah-langkah sebelumnya dievaluasi dan direvisi untuk menghasilkan produk yang valid. Selain itu, model *ADDIE* dirancang untuk sederhana, namun penerapannya dilakukan secara sistematis. Model *ADDIE* adalah kerangka kerja desain pembelajaran yang menyediakan proses terorganisir untuk mengembangkan media pembelajaran.

Model *ADDIE* diperkenalkan pada tahun 1990-an, dirancang oleh Raiser dan Mollenda. Salah satu perannya adalah sebagai panduan untuk mengembangkan komponen infrastruktur program pembelajaran yang lebih efektif dan responsif, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Model desain pembelajaran *ADDIE* adalah kerangka kerja desain pembelajaran yang menerapkan lima tahap atau langkah sederhana dalam implementasinya. Proses pengembangan model *ADDIE* memiliki gambaran seperti berikut ini⁴³:

⁴³ *Ibid.*,58.



Gambar 3.1 Model *ADDIE*

1. Analisis

Tahap analisis adalah proses menganalisis masalah yang ditemukan untuk mencari tahu kebutuhan yang dibutuhkan untuk membantu proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis kebutuhan belajar di TK ABA Srilungguh melalui observasi di kelas B2 dan wawancara dengan guru kelas B2, berdasarkan observasi dan wawancara ditemukan bahwa kreativitas anak belum berkembang secara menyeluruh.

Hal ini terlihat pada kegiatan mewarnai, menggambar bebas, dan permainan warna, di mana sebagian besar anak belum mampu mengekspresikan ide secara bervariasi. Anak cenderung menggambar objek yang sama atau meniru hasil karya teman tanpa mengembangkan gagasan sendiri. Selain itu, dalam kegiatan mewarnai anak umumnya menggunakan satu warna saja dan belum menunjukkan kemampuan dalam memadukan warna atau melakukan permainan warna seperti gradasi. Hal ini dikarenakan kurangnya media yang dapat meningkatkan kreativitas

anak. Berdasarkan analisis tersebut maka pengembangan media yang akan dilakukan oleh peneliti sesuai dengan masalah yang ditemukan.

2. Desain

Tahap desain adalah tahap merancang atau pembuatan konsep dan sketsa dari media yang akan dikembangkan. Pada tahap ini peneliti membuat konsep kearifan lokal apa saja yang akan dimasukkan kedalam buku mewarnai, serta membuat sketsa gambar yang sesuai untuk anak 5-6 tahun, sehingga dapat membantu meningkatkan kreativitas mereka.

3. Pengembangan

Pada tahap ini peneliti membuat produk yang sudah dirancang pada tahap sebelumnya, produk yang dikembangkan sudah melewati tahap validasi oleh ahli validasi media dan materi. Produk yang dibuat berupa buku mewarnai, dengan berbagai gambar tentang kearifan lokal seperti makanan tradisional, rumah adat, dan kearifan lokal lainnya, untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK ABA Srilungguh. Media buku mewarnai dilengkapi dengan cover yang menarik serta gambar yang berjumlah 15 halaman.

4. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menguji langsung produk yang sudah dibuat kepada guru dan peserta didik di TK ABA Srilungguh untuk mengetahui efektivitas dari produk yang telah dikembangkan. Tahap implementasi bisa berlangsung lama atau cepat tergantung pada umpan balik yang diterima dari subjek penelitian.

5. Evaluasi

Pada tahap ini evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dari media buku mewarnai dengan tema kearifan lokal berdasarkan umpan balik yang diterima dari pengguna produk, sehingga hasil akhir produk ini dapat sesuai dengan kebutuhan. Jika setelah evaluasi masih ditemukan keterbatasan pada produk, langkah-langkah awal dapat diulang untuk melakukan perbaikan. Berdasarkan rancangan studi dari pengembangan ADDIE yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti juga menyusun diagram alur penelitian. Diagram alur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 pada halaman 38.

C. Desain Uji Coba Produk

Desain uji coba berupa produk buku mewarnai dengan tema kearifan lokal yang sudah divalidasi oleh para ahli validasi sebelumnya. Produk tersebut kemudian diberikan kepada guru dan peserta didik untuk mendapatkan umpan balik melalui penilaian yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan

1. Desain Uji Coba

Uji coba produk dalam penelitian ini dilakukan secara kelompok kecil dan individu untuk mengetahui efektivitas dari produk yang dikembangkan. Dalam kegiatan ini respon atau umpan balik yang diberikan digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki produk.

2. Subjek Uji Coba

Setelah pengembangan produk dan desain ujicoba diberikan kepada guru kelompok B dan peserta didik kelompok B2 di TK ABA

Srilungguh sebagai responden. Kemudian guru diberikan kuesioner penilaian untuk memberikan umpan balik pada media buku mewarnai dengan tema kearifan lokal yang sudah dikembangkan.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan tahap awal pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di TK ABA Srilungguh. Observasi dilakukan secara langsung di Kelas B2 TK ABA Srilungguh, untuk mengetahui proses pembelajaran dan media serta metode yang digunakan, serta untuk melihat perkembangan kreativitas anak.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui lebih lanjut tentang masalah atau kebutuhan peserta didik yang perlu dianalisis dan diteliti. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada guru kelas kelompok B2 di TK ABA Srilungguh, untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan serta masalah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan informasi yang mencakup pengumpulan serta pemeriksaan dokumen, baik yang berbentuk tulisan maupun yang tidak. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa foto kegiatan belajar

anak menggunakan buku mewarnai dengan kearifan lokal di kelompok B2 TK ABA Srilungguh.

d. Kuesioner

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat kelayakan media yang dikembangkan yaitu buku mewarnai dengan tema kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Penilaian dengan kuesioner ini digunakan oleh ahli validasi, guru serta peserta didik. Kuesioner terdiri dari penilaian yang mencakup kesesuaian materi dan kelayakan media sebagai media pembelajaran

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala likert. Kuesioner akan diberikan kepada ahli validasi media dan materi, serta guru. Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur kelayakan media dan respons yang diberikan terhadap produk yang telah dikembangkan. Instrumen penelitian ini dirancang sesuai dengan informasi yang akan dikumpulkan berdasarkan kebutuhan penelitian ini:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Data	Sumber Data	Instrumen Penelitian
1.	Validasi Ahli	Ahli Media	Lembar validasi ahli media
2.	Validasi Ahli	Ahli Materi	Lembar validasi ahli materi
3.	Validasi Ahli	Ahli Bahasa	Lembar validasi ahli bahasa

4.	Respon guru terhadap media buku mewarnai dengan tema kearifan lokal	Guru Kelompok B2	Lembar kuisioner respon guru
5.	Respon peserta didik terhadap media buku mewarnai dengan tema kearifan lokal	Peserta didik Kelompok B2	Lembar observasi respon peserta didik

Kisi-kisi kuisioner yang diserahkan kepada dua orang ahli, guru dan siswa, merupakan hasil modifikasi dari peneliti serta evaluasi media pembelajaran yang mencakup tiga aspek, yaitu (a) isi dan tujuan, (b) pembelajaran, dan (c) teknis⁴⁴.

a. Kuesioner validasi media

Kuesioner dalam penelitian berfungsi untuk menilai apakah media pembelajaran layak digunakan. Kuesioner untuk validasi media akan diberikan kepada dosen yang ahli dalam desain media pembelajaran. Kuesioner ini bertujuan untuk menilai kelayakan media sebelum diterapkan dalam uji coba terbatas. Skala Likert digunakan dalam angket yang dipakai dalam penelitian ini, dengan skor 1, 2, 3, 4. Terdapat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Skala Likert

No.	Skor	Keterangan
1.	Skor 4	Sangat setuju/selalu/sangat mendukung/sangat pantas/sangat bagus/sangat berguna/sangat menginspirasi.
2.	Skor 3	Setuju/baik/positif/mudah/layak/berguna/menginspirasi
3.	Skor 2	Tidak setuju hampir tidak pernah/negatif kurang sependapat kurang baik/kurang cocok kurang menarik kurang memahami/kurang pantas/kurang berguna/kurang menginspirasi

⁴⁴ Azhar. Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 219–220.

4.	Skor 1	Sangat tidak setuju / sangat tidak baik / sangat tidak sesuai / sangat tidak menarik / sangat tidak mengerti / sangat tidak cocok / sangat tidak berguna.
----	--------	---

Di dalam kuesioner validasi media terdapat beberapa elemen yang masing-masing buku mewarnai dengan tema kearifan lokal ini pantas digunakan atau tidak untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK ABA Srilungguh. Berikut kisi indikator validasi ahli materi menurut Walker dan Hess (dengan modifikasi)⁴⁵

Tabel 3.3 Kisi Indikator Validasi Ahli Media

No	Aspek yang diamati	Indikator Penilaian		Skor			
				1	2	3	4
1	Aspek Desain Cover dan Isi Modul	1	Desain cover menggunakan warna cerah yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.				
		2	Ilustrasi pada cover modul relevan dengan tema modul ajar.				
		3	Tata letak judul, nama peneliti, institusi, dan logo tersusun rapi dan mudah dibaca.				
		4	Komposisi elemen visual pada cover tidak terlalu padat sehingga tetap nyaman dilihat.				
		5	Ukuran dan jenis font pada cover modul sesuai untuk pembaca usia dini.				
		6	Elemen desain cover mencerminkan kreativitas dan dapat menarik minat anak usia dini untuk belajar				
		7	Keseluruhan desain cover harmonis dan proporsional, menciptakan kesan yang profesional dan menarik.				
		8	Tata letak isi modul rapi dan terstruktur dengan baik.				
		9	Penggunaan warna pada isi modul menarik dan tidak berlebihan.				
		10	Ukuran font isi modul sesuai dan mudah dibaca				

⁴⁵ Ibid., 219-220

	11	Ilustrasi atau gambar pada isi modul mendukung materi ajar.				
	12	Spasi antar baris dan paragraf memberikan kenyamanan dalam membaca.				
	13	Penempatan judul, subjudul, dan isi konsisten di seluruh modul.				
	14	Halaman modul tidak terlalu padat sehingga mudah dipahami.				
	15	Penggunaan margin pada halaman modul seimbang dan proporsional				
	16	Penomoran halaman jelas dan mudah ditemukan.				

b. Kuesioner validasi materi

Kuesioner validasi materi adalah alat untuk menilai kesesuaian materi yang disampaikan dalam media ajar. Proses validasi materi dilakukan oleh pengajar atau tenaga pendidikan yang memiliki pemahaman mendalam tentang materi. Saat mengisi angket validasi materi, umumnya responden diminta untuk menandai kolom skala penilaian berdasarkan pandangannya. Selain itu, responden juga diperkenankan untuk memberikan komentar atau masukan di bagian yang telah disediakan. Berikut kisi indikator validasi ahli materi menurut Weni Rinta Aryanti (dengan modifikasi)⁴⁶

⁴⁶ Miya Fitriyanti, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Flash 8 Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Kelas Xi Sman 3 Tulang Bawang Tengah" (Universitas Lampung, 2024), 34.

Tabel 3.4 Kisi Indikator Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang diamati	Indikator Penilaian	Skor			
			1	2	3	4
1	Aspek Self Instruction	Materi disajikan secara runtut				
		Materi dapat dipahami dengan mudah oleh siswa				
		Ilustrasi disajikan sesuai dengan kebutuhan materi dalam modul				
		Permasalahan yang disajikan dapat dikaitkan dengan konteks tugas dan lingkungan siswa				
2	Aspek Self Contained	Kompetensi materi yang disajikan memuat seluruh materi sesuai dengan kebutuhan anak usia dini				
3	Aspek Stand Alone	Materi modul dapat dipelajari tanpa bantuan modul lain				
		Modul dapat digunakan tanpa bantuan modul lain				
4	Aspek Adaptive	Materi dalam modul disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi				
5	Aspek Ukuran Modul	Modul ajar memiliki ukuran yang cocok digunakan untuk anak usia din				
		Ukuran modul ajar sesuai dengan materi isi				

c. Kuesioner validasi bahasa

Kuesioner digunakan untuk mengetahui kebutuhan ahli bahasa terhadap modul pembelajaran berbasis kearifan lokal serta memperoleh masukan dari ahli bahasa mengenai modul yang telah dikembangkan. Berikut kisi indikator validasi ahli bahasa:

Tabel 3.5 Kisi Indikator Validasi Ahli Bahasa

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
		KS	CS	S	SS
1	Penyampaian materi pembelajaran sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar				
2	Penyusunan kalimat pada modul teks ulasan sudah padu.				
3	Bahasa yang terdapat dimodul mudah dipahami.				
4	Keefektifan kalimat dalam modul.				
5	Ketepatan ejaan dalam modul.				
6	Ketepatan tata Bahasa dalam modul.				
7	Ketepatan struktur kalimat dalam modul teks ulasan.				
8	Penggunaan tanda baca dalam modul teks ulasan.				
9	Istilah yang digunakan di dalam modul sudah tepat.				
10	Kemudahan memahami alur materi yang ada didalam modul.				

d. Angket Respon Guru

Angket respon guru merupakan instrumen yang dipakai untuk mengetahui efektivitas media berdasarkan pendapat guru. Peneliti memberikan Kuesioner respon guru kepada guru di Kelompok B, yang berada di TK ABA Srilungguh. Kisi-kisi angket respon guru menurut Kustandi dan Darmawan adalah sebagai berikut (dengan modifikasi)⁴⁷:

⁴⁷ Cecep Kustandi and Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2020), 15.

Tabel 3.6 Kisi Indikator Angket Respon Guru

No	Aspek yang diamati	Indikator Penilaian	Skor			
			1	2	3	4
1.	Aspek isi/tujuan	Kesesuaian dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun				
		Kesesuaian isi modul dengan nilai dan unsur kearifan lokal Lampung				
		Kejelasan keterkaitan anatara isi materi dan tujuan pembelajaran				
2.	Aspek Instruksional	Modul dapat membantu pengenalan budaya lokal kepada anak				
		Modul ajar mendukung perkembangan aspek kreativitas				
		Meningkatkan minat dan motivasi belajar anak				
3.	Aspek Tampilan	Kesesuaian tampilan modul dengan karakteristik anak usia dini				
		Kemenarikan desain dan warna				
		Kejelasan ilustrasi dan elemen pendukung				

e. Lembar Observasi Peserta Didik

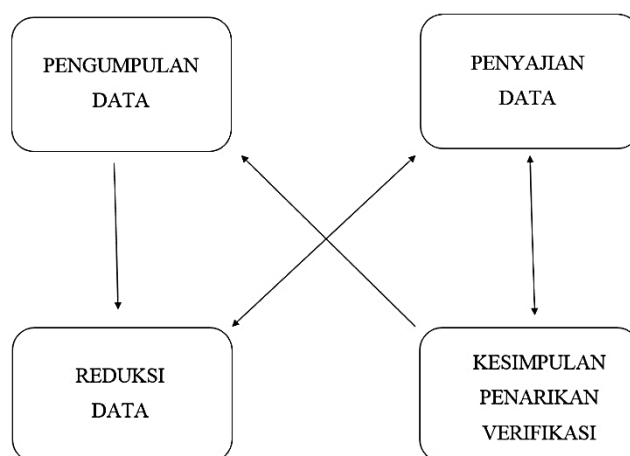
Lembar observasi peserta didik menggunakan 4 kriteria yaitu: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik)⁴⁸, tujuannya adalah untuk mengamati tingkat partisipasi dan respon anak Kelompok B2 di TK ABA Srilungguh terhadap media buku mewarnai dengan tema kearifan lokal yang dikembangkan oleh peneliti. Lembar ini berisi indikator pengamatan yang mencakup berbagai aktivitas, seperti mewarnai, mengemukakan pendapat dan meningkatkan kreativitas melalui buku mewarnai.

⁴⁸ Enah Suminah, *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018), 5.

E. Teknik Analisis data

Penelitian ini menerapkan model Miles dan Huberman dalam menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan umpan balik dari para validator mengenai produk yang sedang dikembangkan. Proses analisis dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁴⁹. Reduksi data melibatkan pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan, diikuti dengan penyajian data dalam format naratif dan tabel hasil penilaian skala Likert untuk memudahkan pemahaman.

Data skala Likert diproses dengan menghitung skor untuk setiap tanggapan, mengubahnya menjadi rata-rata atau persentase, dan kemudian menafsirkannya ke dalam kategori-kategori tertentu. Akhirnya, kesimpulan ditarik berdasarkan temuan analisis data. Teknik analisis data memiliki gambaran seperti berikut ini



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data

⁴⁹ Matthew b Miles, a Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014) 31-33.

Dalam proses pengukuran kesesuaian media melalui validasi oleh dua ahli dan pengolahan tanggapan kuesioner dari guru dan siswa, peneliti menggunakan skala Likert dengan bobot berkisar antara 4 hingga 1, di mana angka 4 menunjukkan tingkat kesesuaian tertinggi (sangat sesuai). Melalui penerapan skala Likert ini, variabel-variabel yang akan dievaluasi oleh peneliti kemudian diuraikan menjadi indikator-indikator variabel. Indikator-indikator ini pada akhirnya berfungsi sebagai acuan dalam penyusunan item instrumen, yang berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Skor pada skala Likert disajikan dalam kategori, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.7 Skala Likert

No	Kategori	Skala	Skor
1.	Sangat Sesuai	SS	4
2.	Sesuai	S	3
3.	Cukup Sesuai	CS	2
4.	Kurang Sesuai	KS	1

1. Pengukuran Kelayakan Media

Untuk mendapatkan data yang informatif, data perlu diolah dengan jumlah yang diinginkan, lalu dihitung persentasenya. Jika dijelaskan dengan menggunakan rumus, maka hasilnya adalah sebagai berikut.⁵⁰

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai Persentase yang dicari

R = Skor dari jawaban responden

SM = Skor Maksimal dari kuesioner

⁵⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 102.

Setelah mendapatkan hasil dalam bentuk persentase, data tersebut selanjutnya diubah menjadi tabel untuk memudahkan pemahaman. Untuk menetapkan kriteria kualitatif, dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menetapkan Persentase Skor yang sempurna (Skor Tertinggi) adalah 100%
- b. Menetapkan Persentase skor terendah (Skor Paling Rendah) adalah 0%
- c. Menghitung Jarak (Rentang) antara Skor yang sempurna dan Skor yang paling rendah dengan menggunakan Rumus berikut ini.

$$Range = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$= 100\% - 0\%$$

$$= 100\%$$

- d. Menentukan kriteria yang akan digunakan yaitu 4 kriteria (Sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai)
- e. Menetapkan Jarak Interval berdasarkan empat Kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval}(i) &= \frac{\text{range}}{4} \\ &= \frac{100\% - 0\%}{4} \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka range persentase dan kriteria adalah sebagai berikut

Tabel 3.8 Persentase Kriteria Kelayakan Media

No	Range Persentase	Skor	Kriteria
1.	76%-100%	4	Sangat Sesuai
2	51%-75%	3	Sesuai
3.	26%-50%	2	Cukup Sesuai
4.	0%-25%	1	Kurang Sesuai

2. Analisis Respon Terhadap Guru dan Peserta Didik

Informasi yang didapat dari kuesioner mengenai tanggapan guru terhadap media pembelajaran pohon pintar selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji deskriptif persentase. Jika dijelaskan dengan rumus, hasilnya adalah sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai Persentase yang dicari

R = Skor dari jawaban responden

SM = Skor Maksimal dari kuesioner

Setelah mendapatkan hasil dalam bentuk persentase, data tersebut selanjutnya diubah menjadi tabel untuk memudahkan pemahaman. Untuk menetapkan kriteria kualitatif, dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- Menetapkan Persentase Skor yang sempurna (skor Tertinggi) adalah 100%
- Menetapkan Persentase skor terendah (Skor Paling Rendah) adalah 0%
- Menghitung Jarak (Rentang) antara Skor yang sempurna dan Skor yang paling rendah dengan menggunakan Rumus berikut ini.

$$Range = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$= 100\% - 0\%$$

$$= 100\%$$

- d. Menentukan kriteria yang akan digunakan yaitu 4 kriteria (Sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai)
- e. Menetapkan Jarak Interval berdasarkan empat Kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval}(i) &= \frac{\text{range}}{4} \\ &= \frac{100\% - 0\%}{4} \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka range persentase dan kriteria adalah sebagai berikut

Tabel 3.9 Persentase Kriteria Kelayakan Media

No	Range Persentase	Skor	Kriteria
1.	76%-100%	4	Sangat Sesuai
2.	51%-75%	3	Sesuai
3.	26%-50%	2	Cukup Sesuai
4.	0%-25%	1	Kurang Sesuai

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Proyek penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah modul pembelajaran yang didasarkan pada kearifan lokal, yang dirancang sebagai bahan ajar dan sumber belajar bagi anak-anak usia 5 hingga 6 tahun di Kelompok B. Modul ini berfungsi sebagai sumber belajar yang dapat digunakan oleh pendidik dan siswa untuk mendukung proses pengenalan budaya lokal kepada anak-anak usia dini. Sementara itu, model pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *.ADDIE (Analysis, Design, Development, Implemenation, dan Evaluation)*

1. *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebagai pertimbangan dalam mengembangkan produk Modul Pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pada tahap ini, peneliti melakukan bentuk analisis berupa analisis kebutuhan dan analisis kurikulum.

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan telah dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai pentingnya mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran pendukung yang bermanfaat dalam memperkenalkan budaya berbasis kearifan lokal kepada anak-anak usia dini. Data yang dikumpulkan pada tahap awal penelitian ini memberikan wawasan

kepada para peneliti untuk mengembangkan gagasan terkait media pembelajaran yang akan dibuat selanjutnya. Kreativitas anak dapat berkembang secara optimal ketika mereka menerima stimulasi yang memadai dari guru dan orang tua. Salah satu bentuk stimulasi yang dapat diberikan adalah penyediaan media pembelajaran untuk anak-anak usia dini, khususnya yang berusia 5–6 tahun. Media pembelajaran ini dirancang dalam bentuk bahan ajar berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Aba Srilungguh, dengan tujuan meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan modul pembelajaran.

b. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum telah dilakukan untuk mengidentifikasi kurikulum yang saat ini digunakan, dan ditemukan bahwa TK Aba Srilungguh menerapkan Kurikulum Merdeka, yang akan menjadi landasan dalam pengembangan modul pembelajaran. Capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang akan menjadi dasar pengembangan modul pembelajaran dijabarkan sebagai berikut⁵¹:

Tabel 4.1 CP dan TP Modul Pembelajaran

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
• CP Jati Diri: Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar	1. Anak dapat menggunakan keterampilan motorik selama kegiatan 2. Anak dapat menuangkan ide/gagasan selama kegiatan berlangsung

⁵¹ Kemendikbudristek, *Capaian Pembelajaran Fase Fondasi, Kemendikbudristek* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kemendikdasmen, 2024), 12.

sebagai bentuk pengembangan diri. • CP Dasar Literasi dan STEAM: Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.	3. Anak dapat mengetahui adat istiadat budaya Lampung yang diajarkan
--	---

Pada tabel 4.1 Dapat dilihat bahwa CP dan TP berkaitan pada pemahaman anak terhadap kearifan lokal serta kemampuan anak dalam mengembangkan kreativitas

2. *Design*

Setelah menyelesaikan tahap analisis, proses dilanjutkan ke tahap perancangan (design). Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan menyusun desain awal modul pembelajaran yang berguna untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia dini. Tahapan perancangan yang dilakukan oleh peneliti meliputi hal-hal berikut ini:

a. Perancangan Produk

Pada tahap ini akan dilakukan perancangan produk Modul Ajar yang akan dikembangkan, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan jenis kertas yang akan digunakan untuk Modul ajar berbasis kearifan lokal yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik Taman Kanak-kanak. Jenis kertas yang akan digunakan adalah kertas A4, berukuran 21cm x 29.7cm
- 2) Menyusun komponen Modul Ajar berbasis kearifan lokal untuk guru yang dirancang secara sistematis, meliputi: bagian pendahuluan berupa sampul depan, identitas modul, kata pengantar dan daftar isi; bagian isi modul ajar terdiri dari 5 tema dan 5 subtema per tema yang berkaitan dengan kearifan lokal lampung. Setiap tema memiliki tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran serta materi kegiatan yang akan dilakukan selama proses pelaksanaan pembelajaran dari pembukaan, materi, dan penutup, serta asesmen; dan terakhir bagian penutup terdiri dari daftar pustaka dan sampul belakang
- 3) Menyusun komponen modul pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk anak yang dirancang secara sistematis, meliputi: bagian pendahuluan berupa sampul utama, sampul dalam, identitas modul, prakata, daftar isi, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran; bagian isi modul pembelajaran memuat aktivitas menyenangkan yang berkaitan dengan kearifan lokal serta satu tema dengan modul ajar yang digunakan; dan terakhir bagian penutup berisi sampul belakang.

- 4) Menentukan jenis huruf yang akan digunakan dan membuat rancangan desain modul berbasis kearifan lokal menggunakan aplikasi ms word dan aplikasi canva. Desain terdiri dari gambar atau elemen yang berkaitan dengan materi

b. Penyusunan Instrumen Penilaian Modul Pembelajaran

Penilaian modul ini menggunakan berbagai instrumen, termasuk lembar penilaian yang ditujukan bagi para ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, serta kuesioner yang dibagikan kepada guru dan siswa untuk mengumpulkan masukan mereka. Setelah instrumen-instrumen tersebut dikembangkan oleh para peneliti, langkah selanjutnya adalah berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan validasi dari para ahli. Setelah instrumen-instrumen tersebut dinyatakan valid, alat penilaian ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengukur kualitas modul pembelajaran yang telah dikembangkan.

3. Development

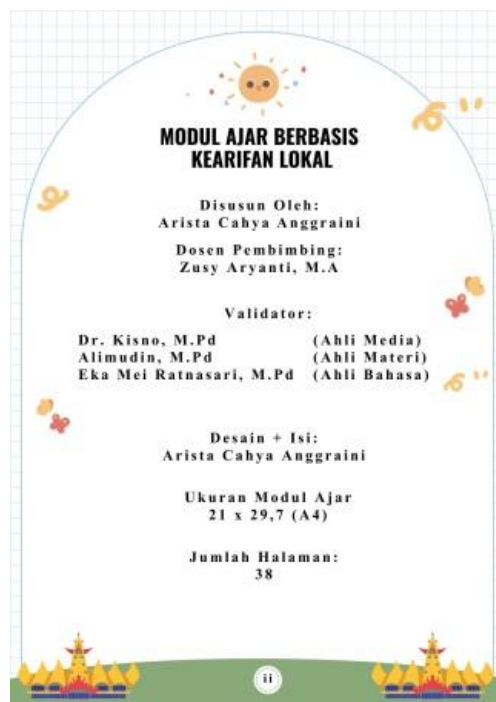
a. Bagian Pendahuluan

1) Sampul Depan



Gambar 4.1 Sampul depan Modul

2) Halaman Identitas



Gambar 4.2 Halaman Identitas

Sampul depan modul dirancang dengan menggunakan aplikasi Canva. Pada sampul tersebut terdapat beberapa informasi penting, yaitu judul, materi, sasaran pengguna modul, dan nama penulis

Halaman identitas memuat informasi utama terkait modul yang disusun, meliputi judul modul, identitas penulis, dosen pembimbing serta validator dan jumlah halaman serta kertas yang digunakan untuk modul

3) Kata Pengantar



Gambar 4.3 Kata Pengantar

4) Daftar Isi



Gambar 4.4 Daftar Isi

Kata pengantar memiliki fungsi sebagai pengantar bagi pembaca agar dapat memahami isi Modul. Dalam bagian ini, penulis juga mengungkapkan rasa syukur atas keberhasilannya penyusunan Modul Ajar berbasis Kearifan Lokal

Daftar informasi isi mengenai memuat bagian bagian LKPD yang disusun secara sistematis, meliputi sampul depan, halaman judul, kata pengantar, CP dan TP, petunjuk penggunaan LKPD, aktivitas pembelajaran, penilaian, serta daftar pustaka.

b. Bagian isi

Bagian isi merupakan komponen utama modul yang memuat tema dan materi kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dengan memperhatikan kearifan lokal. Selain tema dan materi kegiatan, bagian ini juga dilengkapi lembar asesmen yang berguna bagi guru untuk menilai perkembangan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

MODUL AJAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI KURIKULUM MERDEKA PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM				
Penulis	Arista Cahya Anggraini	Semester	I	
Asal Sekolah	TK ABA Srilungguh	Minggu Ke-	1	
Fase	Fondasi	Bulan	September	
Jenjang/Kelas	B (5-6 Tahun)	Model Pembelajaran		
Topik/ Sub Topik	Lampung/ Identitas Lampung			
A. IDENTIFIKASI				
Peserta Didik	Anak-anak berusia 5-6 tahun mulai tertarik untuk belajar tentang budaya lokal mereka, termasuk Provinsi Lampung, lokasinya di peta Indonesia, dan simbol-simbol sederhana yang mewakilinya. Melalui peta bergambar, anak-anak dapat memahami lokasi Lampung secara konkret, belajar alfabet Lampung dengan meniru dan mewarnai, serta mempelajari rumah tradisional Lampung dan pakaiannya melalui gambar dan aktivitas bermain, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu, keterampilan komunikasi sederhana, dan cinta terhadap budaya lokal.			
Materi Pelajaran	Bahan pembelajaran ini berfokus pada pengenalan Provinsi Lampung melalui lokasinya di peta Indonesia, peta sederhana, dan unsur-unsur budaya lokal. Bahan ini mencakup pengetahuan faktual tentang posisi Lampung, pengenalan akara Lampung, serta rumah tradisional dan pakaian tradisional untuk menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap wilayah tersebut. Pembelajaran dirancang secara kontekstual dengan menghubungkan pengalaman anak-anak dengan lingkungan dan budaya sehari-hari mereka.			
Dimensi Profil Lulusan	✓ DPL1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	✓ DPL3 Penalaran Kritis	✓ DPL5 Kolaborasi	✓ DPL7 Kesehatan
	✓ DPL2 Kewargaan	✓ DPL4 Kreativitas	✓ DPL6 Kemandirian	✓ DPL8 Komunikasi
B. DESAIN PEMBELAJARAN				
CAPAIAN PEMBELAJARAN	- CP Jati Diri: Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri. - CP Dasar Literasi dan STEAM: Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.			

2

- o. "Kenapa kita harus cuci tangan sebelum makan?" (Kesehatan)
p. "Bagaimana rasanya makanan tradisional Lampung?" (Komunikasi)

C.2 INTI	
Tahap ini melibatkan partisipasi aktif anak-anak dalam pengalaman belajar yang mencakup pemahaman, penerapan, dan refleksi. Guru menerapkan prinsip-prinsip belajar yang sadar, bermakna, dan menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar.	
HARI	URAIAN KEGIATAN
1	Kegiatan 1: Menirukan gerakan gajah. Cara bermain: Guru dan murid bersama-sama bergerak menirukan gerakan gajah. Kegiatan 2: Mengamati Gajah. Alat dan bahan: miniatur hewan gajah. Cara bermain: Anak dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok diberikan 1 miniatur gajah lalu diminta untuk mengamati dan menganalisis gajah. Setelah itu, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyebutkan tentang apa yang diketahui dari gajah. Kegiatan 3: Menempel bentuk gajah dari origami. Alat dan bahan: Kertas origami, pola kepala gajah, lem. Cara bermain: Anak mengambil pola kepala, telinga dan belalai gajah, dengan warna sesuai keinginannya, juga mengambil kertas putih untuk menempel gajah. Anak menempel gajah, lalu menambahkan detail yang diperlukan seperti mata ataupun hiasan lain sesuai imajinasi anak. 
2	Kegiatan 1: Mengenali Harimau Sumatera. Cara bermain: Guru membawakan gambar dan miniatur harimau. Anak mengamati ciri-ciri harimau, lalu menyebutkannya. Setelah itu, menirukan gerak dan suara harimau. Kegiatan 2: Membuat kolase harimau. Alat dan bahan: Pola gambar harimau, potongan kertas origami, lem. Cara Bermain: Anak dibagikan pola harimau dan potongan kertas, lalu menempelkannya.
3	Kegiatan 1: Mengenali burung madu. Cara bermain: Cara bermain: Guru membawakan gambar dan miniatur burung. Anak mengamati ciri-ciri burung, lalu menyebutkannya. Setelah itu, menirukan gerak dan suara burung. Kegiatan 2: Mewarnai. Alat dan bahan: Krayon, gambar burung madu, pensil. Cara bermain: setiap anak dibebaskan untuk mewarnai burung, lalu diwarnai dan dihias sesuai dengan imajinasinya.

29

(Kemandirian)
d. "Mengapa kita perlu bekerja sama dalam membuat makanan?" (Kolaborasi)
e. "Bagaimana cara membuat makanan tradisional ini? (Kreativitas)
f. "Makanan tradisional Lampung (contoh: seruit) terbuat dari apa?" (Penalaran Kritis)
g. "Kenapa kita harus cuci tangan sebelum makan?" (Kesehatan)
h. "Bagaimana rasanya makanan tradisional Lampung?" (Komunikasi)

C.2 INITI

Tabap ini melibatkan partisipasi aktif anak-anak dalam pengalaman belajar yang mencakup pemahaman, penerapan, dan refleksi. Guru menerapkan prinsip-prinsip belajar yang sadar, bermakna, dan menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar.

HARI	URAIAN KEGIATAN
1	Kegiatan 1: Mengamati Makanan. Alat dan bahan: Laptop dan proyektor, beberapa contoh makanan khas Lampung. Cara bermain: guru membawa 1-2 contoh makanan tradisional, lalu ada juga yang ditampilkan lewat video. Anak diminta untuk mengamati dan mencicipi Kegiatan 2: Mengelompokkan makanan tradisional. Alat dan bahan: Gambar macam-macam makanan tradisional Lampung. Cara bermain: Anak-anak diminta untuk mengelompokkan gambar menjadi beberapa kategori yaitu makanan pedas, manis dan asin/gurih 
2	Kegiatan 1: Mengenal seruit Lampung. Guru membawa makanan seruit atau bisa menggunakan alternatif dengan video pembelajaran Kegiatan 2: Menjelajahi bahan Seruit. Alat dan bahan: bahan masakan asli dan miniatur atau gambar. Cara Bermain: Guru menjelaskan bahan seruit seruit menunjukkan bentuknya. Kegiatan 3: Mewarnai. Alat dan bahan: Krayon, contoh gambar seruit, pensil dan buku gambar. Cara bermain: setiap anak diberikan untuk mewarnai seruit, lalu diwarnai dan dibias sesuai dengan imajinasinya
3	Kegiatan 1: Mengenal gulai taboh. Cara bermain: Guru membawa makanan seruit atau bisa menggunakan alternatif dengan video pembelajaran Kegiatan 2: Menjelajahi bahan gulai taboh. Alat dan bahan: bahan masakan asli dan miniatur atau gambar. Cara Bermain: Guru menjelaskan bahan gulai

20

Gambar 4.5 Bagian Isi

c. Bagian Penutup

1) Sampul Belakang



Gambar 4.6 Sampul Belakang

ASESMEN
CEKLIS IKTP (INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN)
TAHUN AJARAN 2026/2027

Jenjang Kelas : _____ Semester/Minggu: _____
Guru Kelas : _____

No	Indikator	Nama Anak Sudah Muncul	Belum Muncul	Keterangan/Kejadian Teramati
1.	Anak dapat menjawab minimal 3 dari pertanyaan sederhana tentang daerah Lampung			
2.	Anak mampu membuat balok bentuk rumah sesuai dengan imajinasinya			
3.	Anak menunjukkan kreativitas dalam membuat poster Akara Lampung			
4.	Anak dapat menggunakan gerakan motorik kasar (melompat, berjalan) dan motorik halus (menggunting, menempel) dengan baik			
5.	Anak dapat bekerja sama dalam kelompok dan berbagi alat-bahan dengan teman			
6.	Anak dapat mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas			

Pada bagian sampul belakang memuat rangkuman mengenai materi dan aktivitas yang terdapat di dalam modul.

4. *Implementation*

Setelah produk dinyatakan layak oleh para validator pada tahap pengembangan, produk tersebut dapat dilanjutkan ke tahap implementasi. Pada tahap ini, produk diuji coba kepada guru kelompok B dan 14 orang peserta didik dikelas. Peneliti kemudian memberikan instrumen uji coba yang telah disiapkan pada tahap sebelumnya kepada guru dan peserta didik. Saran dari guru wali kelas dan peserta didik kelompok B akan digunakan sebagai pertimbangan untuk merevisi produk, sehingga produk yang dihasilkan menjadi lebih baik.

5. *Evaluation*

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk menilai kelayakan sekaligus meningkatkan kualitas modul pembelajaran yang telah dikembangkan. Saran dan masukan dari validator, guru TK, dan peserta didik dijadikan acuan penting dalam melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap modul pembelajaran tersebut

B. Hasil Validasi

Validasi merupakan tahap penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan serta kekurangan produk yang dikembangkan. Tahap ini bertujuan mengevaluasi kelayakan produk yang telah dibuat oleh peneliti dengan melibatkan tiga ahli sebagai validator, yaitu ahli media Bapak Dr. Kisno, M.Pd, ahli materi Bapak Alimudin, M.Pd, serta ahli bahasa Ibu Eka Mei Ratnasari, M.Pd. Hasil validasi tersebut sebagai berikut

1. Validasi Ahli Materi

Tahap validasi oleh ahli materi bertujuan untuk menilai kesesuaian materi dan mengidentifikasi kekurangan apa dalam modul yang dikembangkan oleh para peneliti. Validator memberikan evaluasi serta umpan balik dan saran yang akan menjadi dasar untuk menyempurnakan modul yang telah dikembangkan. Pada validasi ahli materi dilakukan oleh Bapak Alimudin, M.Pd, yang merupakan dosen PIAUD UIN Jurai Siwo Metro. Berikut ini adalah hasil validasi dari lembar evaluasi ahli materi. Data lengkap hasil validasi dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 124.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I

No	Aspek	Butir	Skor
1	Self Instrucion	1	4
		2	0
		3	2
		4	3
2	Self Contained	1	4
3	Stand Alone	1	4
		2	4
4	Adaptive	1	3
5	Ukuran Modul	1	3
		2	4
Jumlah Skor			31
Skor Maksimal			40
Presentase			78%
Kategori Kelayakan			Sangat Sesuai

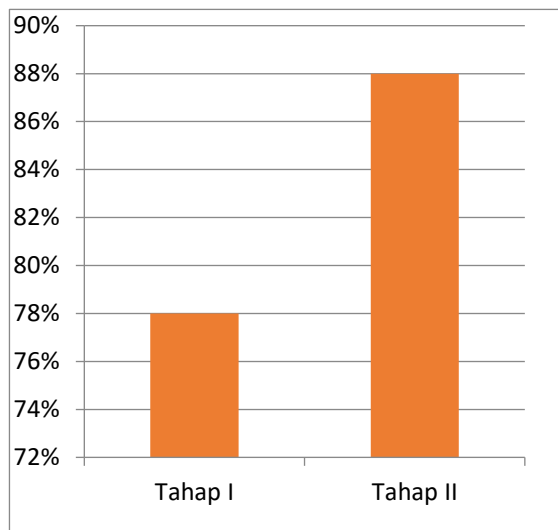
Berdasarkan hasil validasi yang terdapat di tabel, dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh yaitu 31 dari skor maksimal 40, sehingga persentase memperoleh 78% dengan kategori “Sangat Sesuai”.

Namun dari hasil validasi masih terdapat beberapa saran pada materi yang harus disesuaikan. Maka dari itu peneliti merevisi materi dalam media sesuai dengan arahan dari ahli materi, setelah direvisi media diserahkan kembali untuk divalidasi.. Hasil validasi tahap II dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini. Data lengkap hasil validasi dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 127.

Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Materi Tahap II

No	Aspek	Butir	Skor
1	Self Instrucion	1	4
		2	0
		3	4
		4	3
2	Self Contained	1	4
3	Stand Alone	1	4
		2	4
4	Adaptive	1	4
5	Ukuran Modul	1	4
		2	4
Jumlah Skor			35
Skor Maksimal			40
Presentase			88%
Kategori Kelayakan			Sangat Sesuai

Berdasarkan hasil validasi yang terdapat di tabel, dapat diketahui bahwa jumlah yang diperoleh yaitu 35 dari skor maksimal 40, sehingga persentase memperoleh 88% dengan kategori “Sangat Sesuai”. Maka produk media modul ajar dinyatakan sangat sesuai untuk digunakan. Hasil validasi materi pada tahap I dan tahap II mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada gambar.



Gambar 4.7 Diagram Hasil Validasi Materi

2. Validasi Ahli Media

Tahap validasi oleh ahli media bertujuan untuk menilai kesesuaian media dan mengidentifikasi kekurangan apa dalam modul yang dikembangkan oleh para peneliti. Validator memberikan evaluasi beserta umpan balik dan saran yang akan menjadi dasar untuk menyempurnakan modul yang telah dikembangkan. Pada validasi ahli media dilakukan oleh Bapak Dr. Kisno, M.Pd, yang merupakan dosen PIAUD UIN Jurai Siwo Metro. Berikut ini adalah hasil validasi dari lembar evaluasi ahli media. Data lengkap hasil validasi dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 117.

Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Media Tahap I

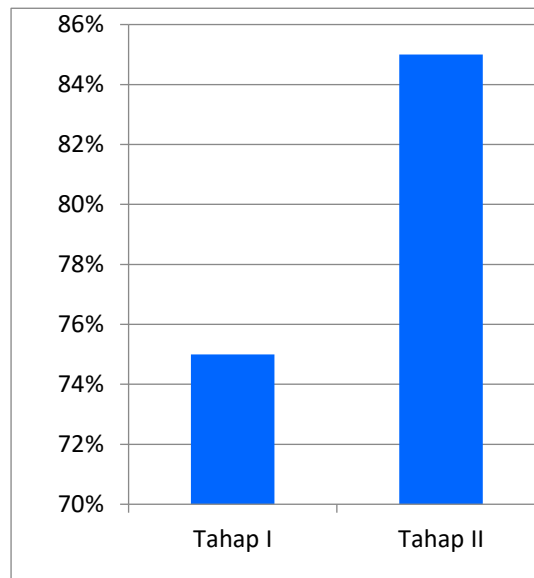
No	Aspek	Butir	Skor
1	Desain Cover dan Isi Modul	1	3
		2	4
		3	3
		4	4
		5	3
		6	3
		7	3
		8	4
		9	2
		10	3
		11	3
		12	2
		13	3
		14	3
		15	2
Jumlah Skor			45
Skor Maksimal			60
Presentase			75%
Kategori Kelayakan			Sesuai

Berdasarkan hasil validasi yang terdapat di tabel, dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh yaitu 45 dari skor maksimal 60, sehingga persentase memperoleh 75% dengan kategori “Sesuai”. Namun dari hasil validasi masih terdapat beberapa saran pada media yang harus disesuaikan. Maka dari itu peneliti merevisi media sesuai dengan arahan dari ahli media, setelah direvisi media diserahkan kembali untuk divalidasi. Hasil validasi tahap II dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini. Data lengkap hasil validasi dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 120.

Tabel 4.5 Hasil Validasi Media Tahap II

No	Aspek	Butir	Skor
1	Desain Cover dan Isi Modul	1	4
		2	4
		3	3
		4	4
		5	4
		6	3
		7	3
		8	4
		9	3
		10	4
		11	3
		12	3
		13	3
		14	3
		15	3
Jumlah Skor			51
Skor Maksimal			60
Presentase			85%
Kategori Kelayakan			Sangat Sesuai

Berdasarkan hasil validasi yang terdapat ditabel, dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh yaitu 51 dari skor maksimal 60, sehingga persentase memperoleh 85% dengan kategori “Sangat Sesuai”. Maka produk media modul ajar dinyatakan sangat sesuai untuk digunakan. Hasil validasi media pada tahap I dan tahap II mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada gambar



Gambar 4.8 Diagram Hasil Validasi Media

3. Validasi Ahli Bahasa

Tahap validasi oleh ahli bahasa bertujuan untuk menilai kesesuaian bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah kebahasaan dan mengidentifikasi kekurangan apa dalam modul yang dikembangkan oleh para peneliti. Validator memberikan evaluasi serta umpan balik dan saran yang akan menjadi dasar untuk menyempurnakan modul yang telah dikembangkan. Pada validasi ahli bahasa dilakukan oleh Ibu Eka Mei Ratnasari, M.Pd, yang merupakan dosen PIAUD UIN Jurai Siwo Metro. Berikut ini adalah hasil validasi dari lembar evaluasi ahli bahasa. Data lengkap hasil validasi dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 130

Tabel 4.6 Hasil Validasi Bahasa Tahap I

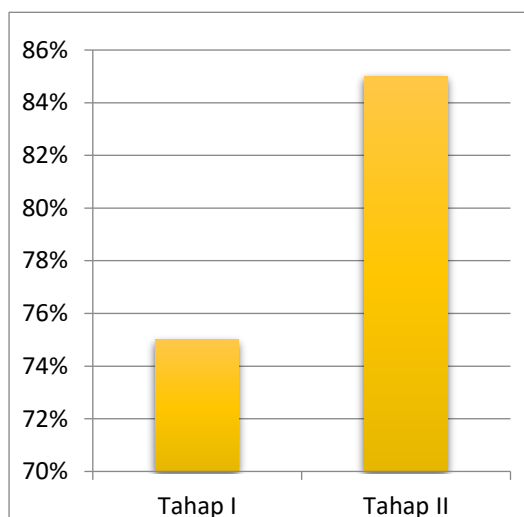
No	Aspek	Butir	Skor
1	Bahasa	1	3
		2	3
		3	3
		4	3
		5	3
		6	3
		7	3
		8	3
		9	3
		10	3
Jumlah Skor			30
Skor Maksimal			40
Presentase			75%
Kategori Kelayakan			Sesuai

Berdasarkan hasil validasi yang terdapat di tabel, dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh yaitu 30 dari skor maksimal 40, sehingga persentase memperoleh 75% dengan kategori “Sesuai”. Namun dari hasil validasi masih terdapat beberapa saran pada bahasa dalam media yang harus disesuaikan. Maka dari itu peneliti merevisi media sesuai dengan arahan dari ahli bahasa, setelah direvisi media diserahkan kembali untuk divalidasi. Hasil validasi tahap II dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini. Data lengkap hasil validasi dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 133

Tabel 4.7 Hasil Validasi Bahasa Tahap II

No	Aspek	Butir	Skor
1	Bahasa	1	4
		2	3
		3	4
		4	3
		5	3
		6	3
		7	3
		8	3
		9	4
		10	4
Jumlah Skor			34
Skor Maksimal			40
Presentase			85%
Kategori Kelayakan			Sangat Sesuai

Berdasarkan hasil validasi yang terdapat ditabel, dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh yaitu 34 dari skor maksimal 40, sehingga persentase memperoleh 85% dengan kategori “Sangat Sesuai”. Maka produk media modul ajar dinyatakan sangat sesuai untuk digunakan. Hasil validasi bahasa pada tahap I dan tahap II mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada gambar



Gambar 4.9 Diagram Hasil Validasi Bahasa

4. Revisi Produk

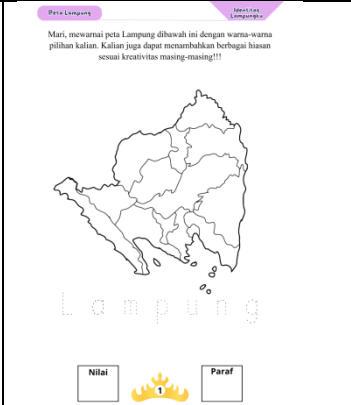
Perbaikan produk dilakukan setelah melalui proses validasi oleh para validator ahli. Selanjutnya, saran dan masukan dari seluruh validator akan diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas produk, guna memastikan bahwa produk akhir sesuai untuk digunakan dalam uji coba bersama para peserta didik.

a. Ahli Media

Masukan dan saran yang didapatkan dari ahli media yakni Bapak Dr. Kisno, M.Pd, pada Modul Pembelajaran bermuatan kearifan lokal untuk mengembangkan kreativitas anak, serta tindakan perbaikan yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Revisi Ahli Media

No	Saran	Sebelum Perbaikan	Setelah Perbaikan
1	Tambahkan media ajar untuk melengkapi modul	Belum ada	

			
2	Sesuaikan ukuran media modul (LKPD) dengan anak usia dini	Ukuran LKPD terlalu tebal dan memiliki banyak tulisan yang kurang sesuai untuk anak usia dini	Peneliti memperbaiki desain LKPD sehingga mudah digunakan oleh anak usia dini

b. Ahli Materi

Masukan dan saran yang didapatkan dari ahli materi yakni Bapak Alimudin, M.Pd, pada Modul Pembelajaran bermuatan kearifan lokal untuk mengembangkan kreativitas anak, serta tindakan perbaikan yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Revisi Ahli Materi

No	Revisi
1.	Capaian Pembelajaran sesuaikan dengan CP yang dibuat oleh Kemendikdasmen
2.	Ukuran LKPD terlalu tebal dan memiliki banyak tulisan yang kurang sesuai untuk anak usia dini

c. Ahli bahasa

Masukan dan saran yang didapatkan dari ahli bahasa yakni Ibu Eka Mei Ratnasri, M.Pd, pada Modul Pembelajaran bermuatan kearifan

lokal untuk mengembangkan kreativitas anak, serta tindakan perbaikan yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Revisi Ahli Materi

No	Revisi
1.	Perbaiki Tanda baca dan pilih kata atau kalimat yang baku
2.	Penulisan inti pembelajaran di <i>highlight</i> supaya lebih mempermudah pengguna
3.	Nama pada ikon gambar orang di LKPD disamakan

C. Hasil Uji Coba Produk

Uji coba produk dilaksanakan setelah Modul Pembelajaran dinyatakan layak digunakan oleh para validator. Selanjutnya modul ajar akan diuji coba kepada guru kelas peserta didik kelas B2 yang berjumlah 14 anak. Tahap ini bertujuan untuk memahami tanggapan para guru dan siswa sebagai pengguna media, serta menganalisis efektivitas media modul tersebut.

1. Hasil Uji Coba Respon Guru

Berdasarkan data dari hasil respon guru yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2026, kualitas Modul Pembelajaran yang dikembangkan ditinjau dari aspek isi/tujuan, instruksional dan tampilan. Persentase data kemudian dihitung berdasarkan skor dari setiap jawaban pada angket guru kelas. Angket tersebut terdiri atas 9 pertanyaan dengan 4 skala penilaian, sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 36 (9 pernyataan × 4). Data tersebut disajikan pada tabel berikut. Data lengkap hasil respon guru dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 136.

Tabel 4.11 Hasil Respon Guru

No	Aspek	Butir	Skor
1	Isi/Tujuan	1	4
		2	3
		3	4
2	Instruksional	1	3
		2	4
		3	4
3	Tampilan	1	3
		2	4
		3	4
Jumlah Skor			33
Skor Maksimal			36
Presentase			92%
Kategori Kelayakan			Sangat Sesuai

Berdasarkan hasil respon guru yang terdapat ditabel, dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh yaitu 33 dari skor maksimal 36, sehingga presentase memperoleh 92% dengan kategori “Sangat Sesuai”. Maka produk media modul ajar dinyatakan sangat sesuai untuk digunakan.

2. Hasil Uji Coba Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil respon peserta didik yang dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2026. Kreativitas anak yang dikembangkan menggunakan media modul pembelajaran dengan persentase data kemudian dihitung berdasarkan skor dari setiap angket indikator kreativitas peserta didik. Angket tersebut terdiri atas 4 indikator kreativitas dengan 10 sub indikator kreativitas, dengan 4 skala penilaian BB(1), MB(2), BSB(3), BSH(4) , sehingga skor maksimum yang dapat

diperoleh adalah 40 dikalikan dengan jumlah peserta didik yang berjumlah 14 (560 skor maksimum).

a. Hasil uji coba tahap 1

Uji coba tahap 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 02 Juni 2026 di kelas B2 TK ABA Srilungguh, dengan responden berjumlah 14 peserta didik. Hasil uji coba tahap 1 dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini. Data lengkap hasil uji coba dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 139.

Tabel 4.12 Hasil Uji Coba Peserta Didik Tahap I

No.	Nama Peserta Didik	Jumlah skor	Jumlah Skor Ideal
1.	B.F.R	32	40
2.	C.S.A	36	40
3.	C.Y.P	34	40
4.	D.A.A	31	40
5.	D. M	31	40
6.	F.E.A	31	40
7.	K.N.J	35	40
8.	K.A.A	33	40
9.	M.A.A	30	40
10.	M.R.A.T	32	40
11.	M.R.A	30	40
12.	M.S.T	34	40
13.	M.S.H	32	40
14.	Y.W.R	32	40
Jumlah Seluruh Skor		453	560
Hasil Presentase		$\frac{453}{560} \times 100\% = 81\%$	

Berdasarkan hasil uji coba diketahui bahwa skor keseluruhan anak 453 dari skor maksimal 560, sehingga persentase yang didapatkan sebesar 81% .

b. Hasil uji Coba tahap 2

Uji coba tahap 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 03 Juni 2026 di kelas B2 TK ABA Srilungguh, dengan responden berjumlah 14 peserta didik. Hasil uji coba tahap II dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini Data lengkap hasil uji coba dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 144.

Tabel 4.13 Hasil Uji Coba Peserta Didik Tahap II

No.	Nama Peserta Didik	Jumlah skor
1.	B.F.R	36
2.	C.S.A	36
3.	C.Y.P	36
4.	D.A.A	35
5.	D. M	32
6.	F.E.A	32
7.	K.N.J	36
8.	K.A.A	38
9.	M.A.A	33
10.	M.R.A.T	33
11.	M.R.A	34
12.	M.S.T	35
13.	M.S.H	36
14.	Y.W.R	33
Jumlah Seluruh Skor		485
Hasil Presentase		$\frac{485}{560} \times 100\% = 87\%$

Berdasarkan hasil uji coba diketahui bahwa skor keseluruhan anak 485 dari skor maksimal 560, sehingga persentase yang didapatkan sebesar 87%. Dari 2 tahap uji coba yang telah dilakukan diketahui bahwa terjadi peningkatan, Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Modul Pembelajaran bermuatan kearifan lokal mampu membantu peserta mengembangkan kreativitas.

C. Kajian Produk Akhir

Analisis produk akhir mengevaluasi hasil akhir dari pengembangan Modul Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Membangun Kreativitas Anak Usia Dini. Evaluasi ini mencakup proses pengembangan modul pembelajaran, validitas produk, serta masukan dari guru dan siswa terkait penggunaan modul tersebut.

1. Proses Pembuatan Modul

Peneliti mengembangkan media modul pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berupa modul pembelajaran. Sesuai dengan adanya permasalahan yang muncul saat peneliti melakukan observasi pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Aba Srilungguh, Kec. Siraman, Kab. Lampung Timur. Bahwa kreativitas peserta didik dikatakan belum meningkat dan belum berkembang dengan maksimal.

Modul Pembelajaran yang dikembangkan memuat kegiatan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dapat membantu mengembangkan kreativita anak usia dini. Materi disajikan secara ringkas dan sistematis dengan dukungan gambar serta kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Proses pengembangan bahan ajar seperti ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pengembangan modul pembelajaran melalui tahapan sistematis mampu menghasilkan

bahan ajar yang terstruktur dan layak digunakan dalam pembelajaran serta mendukung keterlibatan peserta didik secara aktif⁵².

2. Kelayakan Produk

Kelayakan produk modul pembelajaran diperoleh melalui proses validasi ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Hasil validasi materi menunjukkan bahwa modul pembelajaran memperoleh skor persentase 78% dengan kategori “Sangat Sesuai” pada validasi tahap I, dan pada validasi tahap II mendapat skor persentase sebesar 88% dengan kategori “Sangat Sesuai”.

Hasil validasi media menunjukkan bahwa modul pembelajaran memperoleh skor persentase 75% dengan kategori “Sesuai” pada validasi tahap I, dan pada validasi tahap II mendapat skor persentase sebesar 85% dengan kategori “Sangat Sesuai”. Dan hasil validasi bahasa menunjukkan bahwa modul pembelajaran memperoleh skor persentase 75% dengan kategori “Sesuai” pada validasi tahap I, dan pada validasi tahap II mendapat skor persentase sebesar 85% dengan kategori “Sangat Sesuai”. Berdasarkan hasil validasi maka hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan didalam modul sudah sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan sesuai dengan tujuan pembuatan modul pembelajaran yaitu mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Kelayakan produk ini sejalan dengan temuan penelitian pengembangan Modul Pembelajaran yang melaporkan hasil validasi ahli media

⁵² Alan Krismo and Sofyan Sofyan, “Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Negeri 2 Merlung,” *El-Jughrafiyah* 5, no. 1 (2025): 55,

mendapatkan persentase kelayakan sebesar 92% termasuk dalam kategori sangat layak. Dan validasi ahli materi dengan persentase yang didapatkan 94.00% yaitu masuk kategori sangat layak. Oleh karena itu, produk ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk membantu mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran, meningkatkan kreatifitas⁵³.

3. Repon Guru dan Peserta Didik

Hasil uji coba respon hanya dilakukan I kali dengan skor 92% Setelah itu produk juga diuji coba terhadap 14 peserta didik pada II tahap, pada tahap I menunjukkan skor 81% dan pada tahap II menunjukkan skor sebanyak 87% dengan kategori “Berkembang Sangat Baik”. Dapat disimpulkan bahwa media modul pembelajaran yang dikembangkan sangat layak dan efektif digunakan dalam aktivitas pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Penggunaan modul pembelajaran dapat mendukung perkembangan kreativitas anak, yang ditunjukkan melalui kemampuan mengemukakan ide dan pendapat, mengembangkan imajinasi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta menghargai hasil karya. Aktivitas pembuatan karya dan presentasi hasil karya yang terdapat dalam modul memberikan pengalaman belajar yang dapat menstimulasi dan mengembangkan kreativitas anak secara berkelanjutan.

⁵³ Krismo and Sofyan.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengembangan modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akhir yang diinginkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kreativitas anak usia dini.

Penggunaan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam kegiatan pendidikan menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, relevan, dan terintegrasi bagi siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang harus berinovasi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa. Kearifan lokal dapat diintegrasikan melalui pengembangan modul atau bahan ajar yang didasarkan pada kearifan lokal tersebut⁵⁴. Penggunaan modul pembelajaran menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan dalam prestasi akademik siswa. Hal ini sangat dipengaruhi oleh seberapa menarik materi yang disajikan dalam modul pembelajaran tersebut. Materi yang menarik dalam modul pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas⁵⁵.

Peneliti mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Modul yang diciptakan ini memuat berbagai kegiatan yang

⁵⁴ Aisa Nikmah Rahmatih, Mohammad Archi Maulyda, and Muhammad Syazali, "Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review," *Jurnal Pijar Mipa* 15, no. 2 (2020): 4.

⁵⁵ Raden M. H. K. Negara, Amay Suherman, and Yayat, "Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Smk 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Dan Instalasi Refrigerasi," *Journal of Mechanical Engineering Education* 6, no. 1 (2019): 6.

menyenangkan dan melibatkan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran, meliputi aktivitas menggambar, mewarnai, mengamati gambar, serta menyelesaikan tugas yang tercantum dalam lembar kerja peserta didik (LKPD). Materi dan kegiatan yang disajikan dalam modul disesuaikan dengan kearifan lokal sehingga memberikan pengalaman belajar yang kontekstual bagi anak.

Kearifan lokal yang terintegrasi dalam modul menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak karena memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang belum pernah mereka jumpai sebelumnya. Keadaan ini mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, mendorong anak untuk mengeksplorasi berbagai ide, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan berbagai bentuk kearifan lokal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak melalui gambar, cerita, dan diskusi sederhana. Selanjutnya, anak-anak didorong untuk mengamati, mengenali, dan mengeksplorasi berbagai unsur kearifan lokal yang terdapat dalam modul. Setelah itu, anak-anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan gagasan dan pemahaman mereka melalui kegiatan seni rupa seperti menggambar, mewarnai, melengkapi gambar, dan membuat karya berdasarkan imajinasi mereka sendiri. Dalam proses ini, peneliti berperan sebagai fasilitator yang memberikan rangsangan dan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah pikiran tanpa membatasi gagasan yang

muncul dari anak-anak. Melalui proses tersebut, anak berkesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya, baik dalam mengemukakan gagasan, berimajinasi, maupun menciptakan karya sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing.

Berdasarkan 2 uji coba yang telah dilakukan ditemukan bahwa perkembangan kreativitas anak berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 82% pada uji coba tahap I. Pada uji coba tahap II, persentase tersebut meningkat menjadi 86%, yang menunjukkan adanya peningkatan capaian kreativitas anak setelah penggunaan modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal.

Peningkatan kreativitas anak tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor kreativitas 4P, yaitu *person*, *process*, *product*, dan *press*⁵⁶.

a. Faktor *person*

Faktor *person* terlihat dari kemauan anak untuk belajar, mengeksplorasi, dan mencoba hal-hal baru selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, faktor *person* tampak ketika anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan yang terdapat pada modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal. Anak secara aktif mengamati gambar, bertanya mengenai materi yang dipelajari, serta mencoba berbagai cara dalam menyelesaikan tugas menggambar dan mewarnai.

⁵⁶ Utami, *Mengembangkan Bakat Dan Kreatifitas Anak Sekolah*.

Ketertarikan anak terhadap gambar dan kegiatan yang memuat unsur-unsur kearifan lokal yang belum banyak mereka temui sebelumnya mendorong mereka untuk lebih berani bereksplorasi dan menuangkan ide-ide yang dimiliki.

b. Faktor *process*

Hal ini tampak pada keterlibatan anak dalam proses mengembangkan kreativitas melalui berbagai aktivitas, seperti mewarnai, menggambar, dan kegiatan berkarya lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, faktor *process* terlihat selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul bermuatan kearifan lokal yang memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Anak tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga melakukan proses mengamati gambar bermuatan kearifan lokal, berdiskusi, mengeksplorasi ide, serta menuangkannya ke dalam berbagai bentuk karya seni rupa.

Proses kreatif tersebut terlihat ketika anak melakukan kegiatan mewarnai, melengkapi gambar, menggambar sesuai imajinasi, dan mengembangkan gambar yang telah tersedia dalam modul. Selama kegiatan berlangsung, anak diberikan kebebasan untuk memilih warna, menambahkan detail gambar, serta menciptakan bentuk-bentuk baru berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang dimilikinya. Kebebasan dalam berekspresi ini

memungkinkan anak untuk mengembangkan ide secara lebih luas dan menghasilkan karya yang beragam

- c. Faktor *product* ditunjukkan melalui hasil karya yang dihasilkan anak sebagai bentuk ekspresi kreativitasnya. Hasil karya anak menunjukkan adanya keberagaman dalam penggunaan warna, bentuk, serta detail gambar yang ditambahkan sesuai dengan gagasan masing-masing. Meskipun anak mengerjakan kegiatan yang sama, setiap anak menghasilkan karya yang berbeda, baik dari segi pemilihan warna, pengembangan gambar, maupun penambahan unsur-unsur tertentu pada karya mereka. Keunikan hasil karya tersebut mencerminkan kemampuan anak dalam mengekspresikan ide secara orisinal dan kreatif.
- d. Faktor *press* terlihat dari adanya dukungan lingkungan, baik dari guru yang membimbing proses pembelajaran maupun media pembelajaran yang digunakan. Dalam penelitian ini, modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal berperan sebagai media yang mendukung dan memberikan stimulus bagi anak untuk mengembangkan kreativitasnya secara optimal.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan dan hasil penelitian yang dilakukan tentu masih terdapat beberapa kekurangan, hal tersebut dikarenakan keterbatasan peneliti. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji coba produk dilakukan dalam skala terbatas, hanya dilakukan pada satu kelompok yaitu kelompok B yang terdiri dari 14 peserta didik TK Aba Srilungguh sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.
2. Materi yang disajikan masih terbatas pada beberapa aspek kearifan lokal Lampung dan disampaikan secara umum atau garis besar, sehingga belum mencakup seluruh kekayaan kearifan lokal Lampung secara rinci dan mendalam.
3. Penelitian hanya berfokus pada satu aspek perkembangan yaitu kreativitas anak, sedangkan pengaruh modul terhadap aspek perkembangan lain, seperti kemampuan literasi, numerasi, bahasa, atau sosial emosional belum diteliti secara mendalam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan tentang Produk

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengembangan media modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini dapat disimpulkan bahwa hasil observasi dan wawancara, guru dan anak membutuhkan media pembelajaran tambahan yang menarik dan bermuatan kearifan lokal untuk mendukung proses pembelajaran serta mengembangkan kreativitas anak.

Peneliti menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan *ADDIE*, yang terdiri dari lima langkah sistematis: *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Hasil validasi oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa menunjukkan bahwa media Modul Pembelajaran bermuatan Kearifan lokal memenuhi berbagai aspek yang sesuai untuk membangun kreativitas anak usia dini. Penggunaan modul pembelajaran terbukti efektif, terlihat dari respon peserta didik dalam peningkatan hasil belajar, pada pertemuan pertama mendapat skor 81% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 86%.

Kearifan lokal yang terintegrasi dalam modul menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak karena memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang belum pernah mereka jumpai sebelumnya. Keadaan ini mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, mendorong anak untuk mengeksplorasi berbagai ide, serta

meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Melalui proses tersebut, anak berkesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya, baik dalam mengemukakan gagasan, berimajinasi, maupun menciptakan karya sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, terdapat saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah diharapkan dapat memanfaatkan media modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal sebagai bahan ajar pendukung dalam melaksanakan proses belajar mengajar bersama peserta didik
2. Bagi Pendidik Diharapkan untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran, pendidik dapat menggunakan lkpd yang terdapat dalam modul pembelajaran untuk membangun kreativitas anak yang telah dikembangkan oleh peneliti
3. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan materi kearifan lokal Lampung yang lebih luas dan beragam agar dapat memperkaya pengalaman belajar anak. Selain berfokus pada aspek kreativitas, penelitian selanjutnya juga dapat menguji efektivitas penerapan kearifan lokal terhadap aspek perkembangan lainnya, seperti kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik motorik, serta nilai agama dan moral, sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kontribusi pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Fitria, Lutfiana, and Siti Kurniasih. "Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kolase Daun." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin* 2, no. 2 (2024): 149–67.
- Fitriyanti, Miya. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Flash 8 Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Kelas Xi Sman 3 Tulang Bawang Tengah." UNIVERSITAS LAMPUNG, 2024.
- Hadiansah. *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2022.
- Kemendikbudristek. *Capaian Pembelajaran Fase Fondasi*. Kemendikbudristek. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kemendikdasmen, 2024.
https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1678157827_capaian.pdf.
- Khasanah, Binti Anisaul, Nida Nuria, Liana, and Iswahyudi. "Etnomatematika Pada Pakaian Adat Lampung." *JURNAL E-DuMath* 7, no. 2 (2021): 71–80.
<https://doi.org/10.52657/je.v7i2.1546>.
- Khotimah, Khusnul, and Agustini. "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini." *AL-TAHDZiB: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 12–20.
- Krismo, Alan, and Sofyan. "Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Negeri 2 Merlung." *El-Jughrafiyah* 5, no. 01 (2025): 55–62.
- Krismo, Alan, and Sofyan Sofyan. "Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Negeri 2 Merlung." *El-Jughrafiyah* 5, no. 1 (2025): 55. <https://doi.org/10.24014/jej.v5i1.36164>.
- Kustandi, Cecep, and Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2020.
- Leny Marinda. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar Leny." *An- Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52.
- Lestari, Siska Ayu, Siti Kurniasih, and Fakultas Tarbiyah. "Pengembangan Media Pembelajaran Watercolor Painting Book Untuk Mengenalkan Warna Dasar Dan Pencampuran Warna Di Raudhatul Athfal." *Jambura Early Childhood Education Journal* 6, no. 2 (2024).
- Loso Judijanto, Mas'ud Muhammadijah, Rahmawati Ning Utami, Lalu Suhirman, Laurensius Laka, i Yoseb Boari, Suri Toding Lembang, et al. *METODOLOGI RESEARCH AND DEVELOPMENT (Teori Dan Penerapan Metodologi RnD)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia Redaksi, 2024.

- Maulida, Utami. "PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2022): 130–38.
- Miles, Matthew b, a Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Nastiti, Ajeng Retno. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Teks Deskriptif Peristiwa Budaya Di Kabupaten Semarang." Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Negara, Raden M. H. K., Amay Suherman, and Yayat. "Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Smk 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Dan Instalasi Refrigerasi." *Journal of Mechanical Engineering Education* 6, no. 1 (2019): 64–70.
- Nurfaizah. "Pengembangan Modul PAUD Berbasis Kompetensi Seni Pada TK Sinar Harapan Lampung Di Masa Pandemi Covid19." UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Nurzafira, Istiqomah, Aditya Pratama, Deris Astriawan, and Jaya Aji. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Lampung Dalam Mengembangkan Literasi Budaya Siswa Di Abad-21." *Jurnal Tiyuh Lampung: Pendidikan Bahasa Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2024): 57–67.
- Okti Sudarti, Dwi. "Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak Dengan Strategi Habitiasi Dalam Keluarga." *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 5, no. 3 (2020): 117–27.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva, 2015.
- Primawati, Yayuk. "Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini." *Journal of Early Childhood Studies Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 1–10.
- Rahayu, Hapsah, Elindra Yetti, and Yetti Supriyati. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Dan Lagu." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 832–40. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.691>.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Rahmatih, Aisa Nikmah, Mohammad Archi Maulyda, and Muhammad Syazali. "Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review." *Jurnal Pijar Mipa* 15, no. 2 (2020): 151–56. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1663>.
- Rahmawati, Badriah. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di Tk Pertiwi 1 Raja Basa Lama." IAIN Metro, 2019.

- Rahmawati, Elih. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Literasi Visual Pada Materi Kriya Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Fase B Sekolah Dasar." Universitas Pendidikan Indonesia, 2023.
- Rummar, Marthen. "Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah." *Jurnal Syntax Transformation* 3, no. 12 (2022). <https://doi.org/10.53395/jes.v1i2.27>.
- Sarwono, Ridha, and Sari Artisa. "Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam Di TK Muslimat NU 02 Singorojo Kendal." *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan* 02, no. 20 (2022).
- Satino, Hermina Manihuruk, Marina Ery Setiawati, and Surahmad. "Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara." *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora* 8, no. 1 (2024): 248–66. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i1.3512>.
- Sudarma, Momon. *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, n.d.
- Suminah, Enah. *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018.
- Syifa'urrahmah, Neneng, Dewi Siti Aisyah, and Lilis Karyawati. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas." *Jurnal Pendidikan : Early Childhood* 1, no. 2 (2021): 1–10.
- Ulfa, Mutia. "Teori Pengembangan Kreativitas Pendidikan Dalam Perspektif Anak Usia Dini." *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia (API)* 1, no. 2 (2002): 33–40.
- Umam, Aguswan Khotibul, Ida Mami, Zusy Aryanti, Uswaun Hasanah, Khusnul Muslimah, Masnuri Khoirina, and Aufilana Rahatika. *Kreativitas Anak Usia Dini*. Edited by Nihwan. Metro: CV. LADUNY ALIFTAMA, 2021.
- Utami, Munandar. *Mengembangkan Bakat Dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Yetty, Erlinda, Erie Siti Syarah, Muktia Pramitasari, and Syarfina. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Makassar: LPP-Mitra Edukasi., 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin *Prasurvey*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2590/In.28/J/TL.01/07/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah TK ABA
SRILUNGGUH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah TK ABA SRILUNGGUH berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ARISTA CAHYA ANGGRAINI**
NPM : 2201040001
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengembangan Media Buku Mewarnai dengan Tema
Budaya Lokal untuk Mengembangkan Kreativitas Anak
Usia 5-6 Tahun

untuk melakukan *prasurvey* di TK ABA SRILUNGGUH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Sekolah TK ABA SRILUNGGUH untuk terselenggaranya *prasurvey* tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Juli 2025
Ketua Jurusan,



Dr. Zusy Aryanti M.A.
NIP 19790417 200501 2 012

Lampiran 2 : Balasan Pra-Survey



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TAMAN KANAK-KANAK ABA SRILUNGGUH
KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
NSS : 002/Z0410188 NIS : 000170 NPSN : 69873444
Jl. Simpang 32, Dusun V Desa Siraman Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur

SURAT KETERANGAN

No. 421/21/TKABA.14/IX/2025

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Islam (UIN) Jurai Siwo Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-2590/In.28/J/TL.01/07/2025 tentang izin melakukan penelitian lapangan, dengan ini Kepala Sekolah TK ABA Srilungguh telah memberikan izin kepada:

Nama : Arista Cahya Anggraini
NPM : 2201040001
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : PENGEMBANGAN BUKU MEWARNAI
DENGAN TEMA KEARIFAN LOKAL UNTUK
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6
TAHUN

Mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Pra-Survey di TK ABA Srilungguh dalam rangka pengumpulan data dan bahan penulisan skripsi. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Siraman, 08 September 2025

Kepala TK ABA Srilungguh

Alfiah Susanti, S.Ag

Lampiran 3 : Surat Bimbingan Skripsi

6/16/26, 10:25 AM

Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1097/In.28.1/J/TL.00/04/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Zusy Aryanti (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ARISTA CAHYA ANGGRAINI**
NPM : 2201040001
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 April 2026
Ketua Jurusan,



Dr. Zusy Aryanti M.A.
NIP 19790417 200501 2 012

Lampiran 4 : Surat Izin *Research*

6/16/26, 10:27 AM

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1479/In.28/D.1/TL.00/04/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA TK ABA SRILUNGGUH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1478/In.28/D.1/TL.01/04/2026, tanggal 17 April 2026 atas nama saudara:

Nama : **ARISTA CAHYA ANGGRAINI**
NPM : 2201040001
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA TK ABA SRILUNGGUH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TK ABA SRILUNGGUH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 April 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 5: Surat Balasan *Research*



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TAMAN KANAK-KANAK ABA SRILUNGGUH
KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
NSS : 002/Z0410188 NIS : 000170 NPSN : 69863444
Jl. Simpang 32, Dusun V Desa Siraman Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur

SURAT KETERANGAN

No. 421/03/TK ABA/14/V/2025

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Metro Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nomor: B-1479/In.28/D.1/TL.00/04/2026 tentang izin melakukan penelitian lapangan, dengan ini Kepala Sekolah TK ABA Srilungguh memberikan izin kepada:

Nama	: Arista Cahya Anggraini
NPM	: 2201040001
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	: PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOCAL UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI

Mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian lapangan di TK ABA Srilungguh dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Siraman, 12 Mei 2026

Kepala TK ABA Srilungguh


Alfiah Susanti, S.Ag

Lampiran 6 : Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1478/In.28/D.1/TL.01/04/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ARISTA CAHYA ANGGRAINI**
NPM : 2201040001
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TK ABA SRILUNGGUH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 17 April 2026

Mengetahui,
Pejabat Setempat

ALFIAH SUSANTI, S.Ag.

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 7: Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-531/Un.36/S/U.1/OT.01/06/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ARISTA CAHYA ANGGRAINI
NPM : 2201040001
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201040001.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Juni 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 0094

Lampiran 8: Buku Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Arista Cahya Anggraini
NPM : 2201040001

Program Studi : PIAUD
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	30 Juni 2025	• Judul tetap • Perkuat budaya lokal ex. Siger ditelusuri sejarah, Nilai & norma budaya Lampung - Kreativitas bisa menyemikan - Langkah buat bab I, bab	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Arista Cahya Anggraini
NPM : 2201040001

Program Studi : PIAUD
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	5/9/25	penyempurnaan bab I, parafrasis blm dicel - lanjutkan ke bab II	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Arvanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Arvanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Arista Cahya Anggraini
NPM : 2201040001

Program Studi : PIAUD
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 6/10/2025 /061	- Susunan sub bab teori diperbaiki - Masukkan teori yg relevan ex Teori Piaget, kaitkan 2 keaktifitas anak. - Indikator dari sumber utama. - Koneksi lokal diperbayah berdasarkan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Arista Cahya Anggraini
NPM : 2201040001

Program Studi : PIAUD
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 01/12/2025 /OK	- Lanjutkan ke Bab III - Revisi: 'indikator' & Bab II	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Arista Cahya Anggraini
NPM : 2201040001

Program Studi : PIAUD
Semester : VII

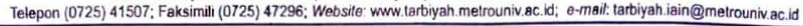
No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 20/10/2023	- Cantumkan uji validitas - -	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Arista Cahya Anggraini
NPM : 2201040001

Program Studi : PIAUD
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 3/26 Feb	APD & media OK langsung ke Validator	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Arista Cahya Anggraini
NPM : 2201040001

Program Studi : PIAUD
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	8/6 2026	- Tambahan pembahasan belum ada - Data hasil penelitian - Soal hasil pembahasan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Arista Cahya Anggraini
NPM : 2201040001

Program Studi : PIAUD
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	11/6 2026	Acc Mmasyahen .	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Arvanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Arvanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Lampiran 9: Outline dan APD

OUTLINE

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Produk yang Dikembangkan
- G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kajian Teori
 - 1. Kreativitas Anak Usia Dini

- 2. Kearifan Lokal
- 3. Modul Ajar
- B. Kajian Studi yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Prosedur Penelitian
- C. Desain Uji Coba Produk
 - 1. Desain Uji Coba
 - 2. Subjek Uji Coba
- D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
 - 1. Teknik Pengumpulan Data
 - 2. Instrumen Penelitian
- E. Teknik Analisis Data
 - 1. Analisis Kelayakan Media
 - 2. Analisis Respon Guru dan Peserta Didik

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Pengembangan Produk Awal
 - 1. Hasil Analisis dan Kebutuhan
 - 2. Deskripsi Hasil Pengembangan Produk Awal
- B. Hasil Validasi
 - 1. Hasil Validasi Ahli Media
 - 2. Hasil Validasi Ahli Materi
 - 3. Hasil Validasi Ahli Bahasa
- C. Hasil Uji Coba Produk
 - 1. Hasil Respon Guru Wali Kelas
 - 2. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian Anak
- D. Kajian Produk Akhir
- E. Keterbatasan Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Metro, 03 - 02 - 2026
Peneliti,



Arista Cahya Anggraini
NPM. 2201040001

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERMUATAN KEARIFAN
LOKAL DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK

Peneliti/Penyusun : Arista Cahya Anggraini
 NPM : 2201040001
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

1. Lembar Indikator Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan Kreativitas Anak	Sub Indikator
Kreativitas	Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah	1. Anak mampu memberikan pilihan warna yang beragam saat mewarnai gambar bertema budaya atau alam lokal.
		2. Anak mengusulkan lebih dari satu bentuk atau desain saat membuat karya (misalnya bentuk rumah adat, atau alam)
		3. Anak mampu menyampaikan ide cerita atau makna dari karya seni yang dibuatnya dengan berbagai kemungkinan.
	Mempunyai daya imajinasi yang kuat.	1. Anak mampu menciptakan bentuk atau gambar yang tidak selalu sama dengan contoh
		2. Anak dapat mengembangkan gambar sederhana menjadi karya yang lebih kompleks (menambah detail, latar, atau objek lain).
		3. Anak mampu membayangkan dan menggambar objek dari cerita atau pengalaman tentang lingkungan dan

		budaya lokal.
	Mempunyai Rasa Ingin Tahu yang Tinggi	1. Anak aktif bertanya tentang budaya, tradisi, atau lingkungan lokal yang diperkenalkan. 2. Anak menunjukkan ketertarikan untuk mengamati benda atau karya yang berkaitan dengan kearifan lokal
	Mempunyai sikap menghargai terhadap karya dan budaya lokal	1. Anak menghargai hasil karya teman yang berbeda dengan hasil karyanya. 2. Anak menunjukkan kebanggaan terhadap budaya dan kearifan lokal yang dipelajari

2. Lembar Instrumen Pengembangan Modul Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Membangun Kreativitas Anak

Nama peneliti :
 Hari/Tanggal :
 Pertemuan :
 Subtema :

Berikan tanda (✓) pada aspek yang sesuai dengan kriteria keterangan indikator pencapaian kreativitas anak usia 5-6 tahun yang diamati:

Tabel Instrumen Penelitian Pengembangan Modul Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal

Indikator	Sub Indikator	Penilaian				Ket.
		Bb	B	BSB	BSH	
		1	2	3	4	
Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah	Anak mampu memberikan pilihan warna yang beragam saat mewarnai gambar bertema budaya atau alam lokal.					
	Anak mengusulkan lebih dari satu bentuk atau desain saat membuat karya (misalnya bentuk rumah adat, atau alam)					

	Anak mampu menyampaikan ide cerita atau makna dari karya seni yang dibuatnya dengan berbagai kemungkinan.					
Mempunyai daya imajinasi yang kuat.	Anak mampu menciptakan bentuk atau gambar yang tidak selalu sama dengan contoh (orisinal).					
	Anak dapat mengembangkan gambar sederhana menjadi karya yang lebih kompleks (menambah detail, latar, atau objek lain).					
	Anak mampu membayangkan dan menggambar objek dari cerita atau pengalaman tentang lingkungan dan budaya lokal.					
Mempunyai Rasa Ingin Tahu yang Tinggi	Anak aktif bertanya tentang budaya, tradisi, atau lingkungan lokal yang diperkenalkan.					
	Anak menunjukkan ketertarikan untuk mengamati benda atau karya yang berkaitan dengan kearifan lokal					
Mempunyai sikap menghargai terhadap karya dan budaya lokal	Anak menghargai hasil karya teman yang berbeda dengan hasil karyanya.					
	Anak menunjukkan kebanggaan terhadap budaya dan kearifan lokal yang dipelajari					

Keterangan :

- BB (1)** : Belum Berkembang
MB (2) : Mulai Berkembang
BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan
BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

1. Rubrik Penilaian Kemampuan Bahasa Reseptif Anak

- BB (Anak belum memiliki banyak gagasan serta memiliki daya imajinasi yang rendah)
- MB (Anak mulai memiliki beberapa gagasan dan imajinasi yang dapat ia ungkapkan melalui lisan ataupun non tulisan)
- BSH (Anak memiliki kemampuan untuk menggunakan ide dan mengembangkan imajinasinya)
- BSB (Anak sangat baik dalam kemampuan untuk menggunakan ide dan mengembangkan imajinasinya)

Persentase Rentang Penilaian Dan Kriteria

Persentase Penilaian	Kriteria	Kategori
90-100%	Berkembang Sangat Baik	BSB
75-89%	Berkembang Sesuai Harapan	BSH
65-74%	Mulai Berkembang	MB
55-64%	Belum Berkembang	BB

Rumus Menghitung Persentase :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

- NP : Nilai persentase yang dicari.
R : Skor dari jawaban responden.
SM : Skor Maksimal dari tes yang digunakan

Menyetujui

Metro, 03-02-2026

Dosen Pembimbing

Peneliti



Dr. Zusy Aryanti, M.A

NIP. 19790417 200501 2 012



Arista Cahya Anggraini

NPM. 2201040001

Lampiran 10: Validasi Ahli Media Tahap 1

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA
PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERMUATAN KEARIFAN
LOKAL DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK

Peneliti/Penyusun : Arista Cahya Anggraini
NPM : 2201040001
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

VALIDATOR AHLI DESAIN DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Nama Ahli : Dr. Kisno, M.Pd
NIP : 198405072019031005
Bidang Keahlian : Teknologi Pendidikan/Ahli Desain & Media Pembelajaran
Hari/Tanggal : Rabu/13 April 2026

A. Petunjuk Penilaian

1. Isilah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
2. Kepada Bapak/Ibu Ahli Media dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom skala penilaian interval. Maka penilaian sebagai berikut:
Skor 1 : Kurang Sesuai (KS)
Skor 2 : Cukup Sesuai (CS)
Skor 3 : Sesuai (S)
Skor 4 : Sangat Sesuai (SS)
3. Setelah mengisi semua item angket, Ahli Media dimohon untuk memberikan catatan perbaikan Pengembangan Modul Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Membangun Kreativitas Anak
4. Terima kasih kepada Ahli Media yang telah bersedia melakukan penilaian terhadap produk Pengembangan Modul Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Membangun Kreativitas Anak

B. Kisi-kisi dan Lembar Validasi Ahli Media

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
		KS	CS	S	SS
Aspek Desain Cover dan Isi Modul					
1	Desain cover menggunakan warna cerah yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.			✓	
2	Ilustrasi pada cover modul relevan dengan tema modul ajar.				✓
3	Tata letak judul, nama peneliti , institusi, dan logo tersusun rapi dan mudah dibaca.			✓	
4	Komposisi elemen visual pada cover tidak terlalu padat sehingga tetap nyaman dilihat.				✓
5	Elemen desain cover mencerminkan kreativitas dan dapat menarik minat anak usia dini untuk belajar			✓	
6	Keseluruhan desain cover harmonis dan proporsional, menciptakan kesan yang profesional dan menarik.			✓	
7	Tata letak isi modul rapi dan terstruktur dengan baik.			✓	
8	Penggunaan warna pada isi modul menarik dan tidak berlebihan.				
9	Ukuran font isi modul sesuai dan mudah dibaca		✓		✓
10	Ilustrasi atau gambar pada isi modul mendukung materi ajar.			✓	
11	Spasi antar baris dan paragraf memberikan kenyamanan dalam membaca.			✓	
12	Penempatan judul, subjudul, dan isi konsisten di seluruh modul.		✓		
13	Halaman modul tidak terlalu padat sehingga mudah dipahami.			✓	
14	Penggunaan margin pada halaman modul seimbang dan proporsional			✓	
15	Penomoran halaman jelas dan mudah ditemukan.		✓		

C. Penilaian

Rumus penilaian sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai Persentase yang dicari
R = Skor dari jawaban responden
SM = Skor Maksimal dari kuesioner

No	Range Persentase	Skor	Kriteria
1.	76%-100%	4	Sangat Sesuai
2	51%-75%	3	Sesuai
3.	26%-50%	2	Cukup Sesuai
4.	0%-25%	1	Kurang Sesuai

Perolehan Skor Penilaian: $45/60 \times 100 = 75 = \text{Sesuai (S)}$

D. Kritik dan saran

Penelitian yang dikembangkan adalah "Pengembangan Modul Pembelajaran" sementara produk yang dihasilkan adalah "Modul Ajar", pilih dan sesuaikan antara yang dikembangkan dan produk yang dihasilkan: "Modul Pembelajaran apa Modul Ajar?" Karena beda antara modul ajar dan modul pembelajaran! Media pembelajaran perlu dibuat untuk mendukung modul yang akan digunakan dalam aktivitas pembelajaran.

E. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan:

Pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna; Pelestarian budaya dan identitas lokal; Memudahkan internalisasi nilai karakter pada anak.

Kekurangan:

Keterbatasan referensi, media dan sumber belajar; Potensi monoton jika media dan sumber belajar serta pembelajaran tidak bervariasi; Membutuhkan kemampuan khusus bagi guru untuk penguasaan tentang Local Wisdom.

F. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penilaian validator ahli media mengenai "Pengembangan Modul Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Membangun Kreativitas Anak" dilihat dari kelayakan dan kesesuaian pada lembar validasi ahli adalah sebagai berikut (lingkari salah satu).

1. Sesuai dan layak digunakan tanpa adanya revisi
2. *Sesuai dan layak digunakan dengan revisi minor*
3. Sesuai dan layak digunakan dengan revisi mayor
4. Tidak sesuai dan tidak layak digunakan

Metro, 13 April 2026

Validator Ahli Media



Dr. Kisno, M.Pd

Lampiran 11: Validasi Ahli Media Tahap II

**LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA
PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERMUATAN KEARIFAN
LOKAL DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK**

Peneliti/Penyusun : Arista Cahya Anggraini
NPM : 2201040001
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

VALIDATOR AHLI MEDIA

Nama Ahli : *Dr. Kusw. M.Pd.*
NIP : *198405072019031005*
Bidang Keahlian : Ahli Media
Hari/Tanggal : *20 Mei 2026*

A. Petunjuk penggunaan

1. Isilah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
2. Kepada Bapak/Ibu Ahli Media dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom skala penilaian interval. Maka penilaian sebagai berikut:
Skor 1 : Kurang Sesuai (KS)
Skor 2 : Cukup Sesuai (CS)
Skor 3 : Sesuai (S)
Skor 4 : Sangat Sesuai (SS)
3. Setelah mengisi semua item angket, Ahli Media dimohon untuk memberikan catatan untuk perbaikan Pengembangan Modul Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Membangun Kreativitas Anak
4. Terima kasih kepada Ahli Media yang telah bersedia melakukan penilaian terhadap produk Pengembangan Modul Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Membangun Kreativitas Anak

B. Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Media

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
		KS	CS	S	SS
Aspek Desain Cover dan Isi Modul					
1	Desain cover menggunakan warna cerah yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.				✓
2	Ilustrasi pada cover modul relevan dengan tema modul ajar.				✓
3	Tata letak judul, nama peneliti, institusi, dan logo tersusun rapi dan mudah dibaca.			✓	
4	Komposisi elemen visual pada cover tidak terlalu padat sehingga tetap nyaman dilihat.				✓
5	Elemen desain cover mencerminkan kreativitas dan dapat menarik minat anak usia dini untuk belajar				✓
6	Keseluruhan desain cover harmonis dan proporsional, menciptakan kesan yang profesional dan menarik.			✓	
7	Tata letak isi modul rapi dan terstruktur dengan baik.			✓	
8	Penggunaan warna pada isi modul menarik dan tidak berlebihan.				✓
9	Ukuran font isi modul sesuai dan mudah dibaca			✓	
10	Ilustrasi atau gambar pada isi modul mendukung materi ajar.				✓
11	Spasi antar baris dan paragraf memberikan kenyamanan dalam membaca.			✓	
12	Penempatan judul, subjudul, dan isi konsisten di seluruh modul.			✓	
13	Halaman modul tidak terlalu padat sehingga mudah dipahami.			✓	
14	Penggunaan margin pada halaman modul seimbang dan proporsional			✓	
15	Penomoran halaman jelas dan mudah ditemukan.			✓	

C. Penilaian

Rumus penilaian sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai Persentase yang dicari

R = Skor dari jawaban responden

SM = Skor Maksimal dari kuesioner

No	Range Persentase	Skor	Kriteria
1.	76%-100%	4	Sangat Sesuai
2	51%-75%	3	Sesuai
3.	26%-50%	2	Cukup Sesuai
4.	0%-25%	1	Kurang Sesuai

D. Kritik dan saran

Urutan dan cetakan modul
pembelajaran perlu ditingkatkan
dengan kemudahan anak usia
di bagian pengguna.

E. Kelebihan dan Kekurangan

Lingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan anda :

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi banyak.
3. Dapat digunakan dengan revisi sedang.

4. Dapat digunakan dengan revisi sedikit.
5. Dapat digunakan tanpa revisi

Metro, 20 Mei 2025

Validator Ahli Media


Dr. Kusno M.Pd.
NIP. 19840507 2019 03 1005

Lampiran 12: Hasil Validasi Materi Tahap 1

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI
PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERMUATAN KEARIFAN
LOKAL DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK

Peneliti/Penyusun : Arista Cahya Anggraini
NPM : 2201040001
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

VALIDATOR AHLI MATERI

Nama Ahli : Alimudin, M.Pd
NIP :
Bidang Keahlian : Ahli Materi
Hari/Tanggal : 03-02-2026

A. Petunjuk penggunaan

1. Isilah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
2. Kepada Bapak/Ibu Ahli Materi dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom skala penilaian interval. Maka penilaian sebagai berikut:
Skor 1 : Kurang Sesuai (KS)
Skor 2 : Cukup Sesuai (CS)
Skor 3 : Sesuai (S)
Skor 4 : Sangat Sesuai (SS)
3. Setelah mengisi semua item angket, Ahli Materi dimohon untuk memberikan catatan untuk perbaikan Pengembangan Modul Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Membangun Kreativitas Anak
4. Terima kasih kepada Ahli Materi yang telah bersedia melakukan penilaian terhadap produk Pengembangan Modul Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Membangun Kreativitas Anak

B. Kisi Lembar Validasi Ahli Materi

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
		KS	CS	S	SS
Aspek Self Instruction					
1	Materi disajikan secara runtut				✓
2	Materi dapat dipahami dengan mudah oleh sisw				
3	Ilustrasi disajikan sesuai dengan kebutuhan materi dalam modul		✓		
4	Permasalahan yang disajikan dapat dikaitkan dengan konteks tugas dan lingkungan siswa			✓	
Aspek Self Contained					
5	Kompetensi materi yang disajikan memuat seluruh materi sesuai dengan kebutuhan anak usia dini				✓
Aspek Stand Alone					
6	Materi modul dapat dipelajari tanpa bantuan modul lain				✓
7	Modul dapat digunakan tanpa bantuan modul lain				✓
Aspek Adaptive					
8	Materi dalam modul disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi			✓	
Aspek Ukuran Modul					
9	Modul ajar memiliki ukuran yang cocok digunakan untuk anak usia dini			✓	
10	Ukuran modul ajar sesuai dengan materi isi				✓

me. A. gfer

C. Penilaian

Rumus penilaian sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai Persentase yang dicari

R = Skor dari jawaban responden

SM = Skor Maksimal dari kuesioner

No	Range Persentase	Skor	Kriteria
1.	76%-100%	4	Sangat Sesuai
2	51%-75%	3	Sesuai
3.	26%-50%	2	Cukup Sesuai
4.	0%-25%	1	Kurang Sesuai

D. Kritik dan saran

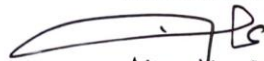
- Sesuai dengan guru, bukan alat
- komponen model apa sesuai dengan keperluan yang diperlukan oleh kemendiknas
- cp tidak boleh di rubah
- tambahkan lembar asesmen

Lingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan anda :

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi banyak.
3. Dapat digunakan dengan revisi sedang.
4. Dapat digunakan dengan revisi sedikit.
5. Dapat digunakan tanpa revisi

Metro, 03-02-2026

Validator Ahli Materi



Alimudin, M.Pd

NIP.....

Lampiran 13: Hasil Validasi Materi Tahap II

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI
PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERMUATAN KEARIFAN
LOKAL DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK

Peneliti/Penyusun : Arista Cahya Anggraini
NPM : 2201040001
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

VALIDATOR AHLI MATERI

Nama Ahli : Alimudin, M.Pd
NIP :
Bidang Keahlian : Ahli Materi
Hari/Tanggal : 20 Mei 2026

A. Petunjuk penggunaan

1. Isilah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
2. Kepada Bapak/Ibu Ahli Materi dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom skala penilaian interval. Maka penilaian sebagai berikut:
Skor 1 : Kurang Sesuai (KS)
Skor 2 : Cukup Sesuai (CS)
Skor 3 : Sesuai (S)
Skor 4 : Sangat Sesuai (SS)
3. Setelah mengisi semua item angket, Ahli Materi dimohon untuk memberikan catatan untuk perbaikan Pengembangan Modul Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Membangun Kreativitas Anak
4. Terima kasih kepada Ahli Materi yang telah bersedia melakukan penilaian terhadap produk Pengembangan Modul Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Membangun Kreativitas Anak

B. Kisi Lembar Validasi Ahli Materi

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
		KS	CS	S	SS
Aspek Self Instruction					✓
1	Materi disajikan secara runtut				✓
2	Materi dapat dipahami dengan mudah oleh guru				
3	Ilustrasi disajikan sesuai dengan kebutuhan materi dalam modul				✓
4	Permasalahan yang disajikan dapat dikaitkan dengan konteks tugas dan lingkungan siswa			✓	
Aspek Self Contained					
5	Kompetensi materi yang disajikan memuat seluruh materi sesuai dengan kebutuhan anak usia dini				✓
Aspek Stand Alone					
6	Materi modul ajar dapat dipelajari tanpa bantuan modul lain				✓
7	Modul ajar dapat digunakan tanpa bantuan modul lain				✓
Aspek Adaptive					
8	Materi dalam modul disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi				✓
Aspek Ukuran Modul					
9	Modul ajar memiliki ukuran yang cocok digunakan untuk guru				✓
10	Ukuran modul ajar sesuai dengan materi isi				✓

C. Penilaian

Rumus penilaian sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai Persentase yang dicari

R = Skor dari jawaban responden

SM = Skor Maksimal dari kuesioner

No	Range Persentase	Skor	Kriteria
1.	76%-100%	4	Sangat Sesuai
2	51%-75%	3	Sesuai

3.	26%-50%	2	Cukup Sesuai
4.	0%-25%	1	Kurang Sesuai

D. Kritik dan saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kelebihan dan Kekurangan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

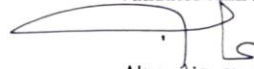
.....

Lingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan anda :

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi banyak.
3. Dapat digunakan dengan revisi sedang.
4. Dapat digunakan dengan revisi sedikit.
5. Dapat digunakan tanpa revisi

Metro, 20 Mei 2026

Validator Ahli Materi



Alimudin, M.Pd

NIP.....

Lampiran 14: Hasil Validasi Bahasa Tahap 1

LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA
PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERMUATAN KEARIFAN
LOKAL DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK

Peneliti/Penyusun : Arista Cahya Anggraini
NPM : 2201040001
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

VALIDATOR AHLI BAHASA

Nama Ahli : Eka Mei Ratnasari, m.Pd
NIP : 19910510 201903 2019
Bidang Keahlian : Ahli Bahasa
Hari/Tanggal : Selasa/14 April 2026

A. Petunjuk penggunaan

1. Isilah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
2. Kepada Bapak/Ibu Ahli Materi dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom skala penilaian interval. Maka penilaian sebagai berikut:
Skor 1 : Kurang Sesuai (KS)
Skor 2 : Cukup Sesuai (CS)
Skor 3 : Sesuai (S)
Skor 4 : Sangat Sesuai (SS)
3. Setelah mengisi semua item angket, Ahli Bahasa dimohon untuk memberikan catatan untuk perbaikan Pengembangan Modul Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Membangun Kreativitas Anak
4. Terima kasih kepada Ahli Bahasa yang telah bersedia melakukan penilaian terhadap produk Pengembangan Modul Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Membangun Kreativitas Anak

B. Kisi Lembar Validasi Ahli Bahasa

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
		KS	CS	S	SS
1	Penyampaian materi pembelajaran sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar			✓	
2	Penyusunan kalimat pada modul teks ulasan sudah padu.			✓	
3	Bahasa yang terdapat dimodul mudah dipahami.			✓	
4	Keefektifan kalimat dalam modul.			✓	
5	Ketepatan ejaan dalam modul.			✓	
6	Ketepatan tata Bahasa dalam modul.			✓	
7	Ketepatan struktur kalimat dalam modul teks ulasan.			✓	
8	Penggunaan tanda baca dalam modul teks ulasan.			✓	
9	Istilah yang digunakan di dalam modul sudah tepat.			✓	
10	Kemudahan memahami alur materi yang ada didalam modul.			✓	

C. Penilaian

Rumus penilaian sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai Persentase yang dicari

R = Skor dari jawaban responden

SM = Skor Maksimal dari kuesioner

No	Range Persentase	Skor	Kriteria
1.	76%-100%	4	Sangat Sesuai
2	51%-75%	3	Sesuai
3.	26%-50%	2	Cukup Sesuai
4.	0%-25%	1	Kurang Sesuai

D. Kritik dan saran

- Perbaiki tanda baca & pilihlah kata/kalimat yg baku.
- Pada bagian (2 (inti)) sebaiknya layout penulisan di point agar

lebih mudah di baca.

E. Kelebihan dan Kekurangan

- Pemilihan tema yg unik & kreatif.

Lingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan anda :

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi banyak.
3. Dapat digunakan dengan revisi sedang.
4. Dapat digunakan dengan revisi sedikit.
5. Dapat digunakan tanpa revisi

Metro, 15 April 2016.

Validator Ahli Bahasa



Eko Mei Ratnasari, M.Pd
NIP. 197105102019032019

Lampiran 15: Hasil Validasi Bahasa Tahap 2

LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA
PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERMUATAN KEARIFAN
LOKAL DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK

Peneliti/Penyusun : Arista Cahya Anggraini
NPM : 2201040001
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

VALIDATOR AHLI BAHASA

Nama Ahli : *Ela Mei Ratnasari, M.Pd.*
NIP : *19910510 2019032017*
Bidang Keahlian : *Ahli Bahasa*
Hari/Tanggal : *Kamis / 4 Juni 2024*

A. Petunjuk penggunaan

1. Isilah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
2. Kepada Bapak/Ibu Ahli Materi dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom skala penilaian interval. Maka penilaian sebagai berikut:
Skor 1 : Kurang Sesuai (KS)
Skor 2 : Cukup Sesuai (CS)
Skor 3 : Sesuai (S)
Skor 4 : Sangat Sesuai (SS)
3. Setelah mengisi semua item angket, Ahli Bahasa dimohon untuk memberikan catatan untuk perbaikan Pengembangan Modul Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Membangun Kreativitas Anak
4. Terima kasih kepada Ahli Bahasa yang telah bersedia melakukan penilaian terhadap produk Pengembangan Modul Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Membangun Kreativitas Anak

B. Kisi Lembar Validasi Ahli Bahasa

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
		KS	CS	S	SS
1	Penyampaian materi pembelajaran sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar				✓
2	Penyusunan kalimat pada modul teks ulasan sudah padu.			✓	
3	Bahasa yang terdapat dimodul mudah dipahami.				✓
4	Keefektifan kalimat dalam modul.			✓	
5	Ketepatan ejaan dalam modul.			✓	
6	Ketepatan tata Bahasa dalam modul.			✓	
7	Ketepatan struktur kalimat dalam modul teks ulasan.			✓	
8	Penggunaan tanda baca dalam modul teks ulasan.			✓	
9	Istilah yang digunakan di dalam modul sudah tepat.				✓
10	Kemudahan memahami alur materi yang ada didalam modul.				✓

C. Penilaian

Rumus penilaian sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai Persentase yang dicari

R = Skor dari jawaban responden

SM = Skor Maksimal dari kuesioner

No	Range Persentase	Skor	Kriteria
1.	76%-100%	4	Sangat Sesuai

2	51%-75%	3	Sesuai
3	26%-50%	2	Cukup Sesuai
4	0%-25%	1	Kurang Sesuai

D. Kritik dan saran

- Sesuai perbaikan.

E. Kelebihan dan Kekurangan

- Modul layak digunakan.
- Bahasa mudah dipahami.

Lingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan anda :

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi banyak.
3. Dapat digunakan dengan revisi sedang.
- ④. Dapat digunakan dengan revisi sedikit.
5. Dapat digunakan tanpa revisi

Metro, 4 Juni 2024.

Validator Ahli Bahasa

[Signature]
Ika Mei Rahmasari, M.Pd.
NIP. 199105102019032017

Lampiran 16: Hasil Angket Respon Guru

LEMBAR ANALISIS ANGKET RESPON GURU
PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERMUATAN KEARIFAN
LOKAL DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK

Peneliti/Penyusun : Arista Cahya Anggraini
NPM : 2201040001
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

INFORMAN

Nama : Rian Purwantri
Sekolah : TK ABA SRILUNGGUH
Hari/Tanggal : 12 Mei 2026

A. Petunjuk penggunaan

1. Isilah identitas Ibu guru pada tempat yang telah disediakan.
2. Kepada Ibu guru kelas B2 TK ABA Srilungguh dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom skala penilaian interval
Penilaian sebagai berikut :
Skor 1 : Kurang Sesuai (KS)
Skor 2 : Cukup Sesuai (CS)
Skor 3 : Sesuai (S)
Skor 4 : Sangat Sesuai (SS)
3. Setelah mengisi semua item angket guru kelas dimohon untuk memberikan catatan untuk perbaikan pengembangan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa reseptif anak .
4. Atas ketersediaan Ibu guru kelas B2 TK ABA Srilungguh untuk menilai penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa reseptif, peneliti ucapkan terimakasih.

B. Kisi Lembar Analisis Angket Respon Guru

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
		KS	CS	S	SS
1. Aspek isi/tujuan					
1.	Kesesuaian dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun				✓
2.	Kesesuaian isi modul dengan nilai dan unsur kearifan lokal Lampung			✓	
3.	Kejelasan keterkaitan antara isi materi dan tujuan pembelajaran				✓
2. Aspek Instruksional					
1.	Modul dapat membantu pengenalan budaya lokal kepada anak			✓	
2.	Modul ajar mendukung perkembangan aspek kreativitas				✓
3.	Meningkatkan minat dan motivasi belajar anak				✓
3. Aspek Tampilan					
1.	Kesesuaian tampilan modul dengan karakteristik anak usia dini			✓	
2.	Kemenarikan desain dan warna				✓
3.	Kejelasan ilustrasi dan elemen pendukung				✓

C. Penilaian

Rumus penilaian sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai Persentase yang dicari

R = Skor dari jawaban responden

SM = Skor Maksimal dari kuesioner

No	Range Persentase	Skor	Kriteria
1.	76%-100%	4	Sangat Sesuai
2.	51%-75%	3	Sesuai
3.	26%-50%	2	Cukup Sesuai
4.	0%-25%	1	Kurang Sesuai

D. Kritik dan saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kelebihan dan Kekurangan

.....

.....

.....

.....

.....

Lingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan anda :

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi banyak.
3. Dapat digunakan dengan revisi sedang.
4. Dapat digunakan dengan revisi sedikit.
5. Dapat digunakan tanpa revisi

Siraman, 12 Mei 2026

Guru Kelas B2


RIAN PURWANTI

Lampiran 17: Hasil Uji Coba Tahap I

LEMBAR UJI COBA PRODUK TERHADAP PESERTA DIDIK TAHAP I PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Juni 2026

Responden : 14 Peserta Didik

Sekolah : TK ABA Srilungguh

	Sub Indikator	Nama Peserta Didik	Penilaian				Ket.
			Bb	B	BSB	BSH	
			1	2	3	4	
Indikator	Anak mampu memberikan pilihan warna yang beragam saat mewarnai gambar bertema budaya atau alam lokal.	B.F.R			✓		
		C.S.A				✓	
		C.Y.P			✓		
		D.A.A			✓		
		D. M			✓		
		F.E.A			✓		
		K.N.J			✓		
		K.A.A			✓		
		M.A.A				✓	
		M.R.A.T			✓		
		M.R.A			✓		
		M.S.T			✓		
		M.S.H			✓		
		Y.W.R			✓		
	Anak mengusulkan lebih dari satu bentuk atau desain saat membuat karya (misalnya bentuk rumah adat, atau alam)	B.F.R			✓		
		C.S.A			✓		
		C.Y.P				✓	
		D.A.A			✓		
		D. M			✓		
		F.E.A			✓		
		K.N.J				✓	

		K.A.A				✓	
		M.A.A				✓	
		M.R.A.T			✓		
		M.R.A			✓		
		M.S.T			✓		
		M.S.H			✓		
		Y.W.R			✓		
	Anak mampu menyampaikan ide cerita atau makna dari karya seni yang dibuatnya dengan berbagai kemungkinan.	B.F.R				✓	
		C.S.A				✓	
		C.Y.P			✓		
		D.A.A				✓	
		D. M			✓		
		F.E.A			✓		
		K.N.J			✓		
		K.A.A				✓	
		M.A.A			✓		
		M.R.A.T			✓		
		M.R.A		✓			
		M.S.T			✓		
		M.S.H				✓	
		Y.W.R			✓		
Mempunyai daya imajinasi yang kuat.	Anak mampu menciptakan bentuk atau gambar yang tidak selalu sama dengan contoh (orisinal).	B.F.R				✓	
		C.S.A				✓	
		C.Y.P				✓	
		D.A.A			✓		
		D. M			✓		
		F.E.A				✓	
		K.N.J				✓	
		K.A.A		✓			
		M.A.A			✓		

		M.R.A.T			✓		
		M.R.A			✓		
		M.S.T				✓	
		M.S.H				✓	
		Y.W.R			✓		
	Anak dapat mengembangkan gambar sederhana menjadi karya yang lebih kompleks (menambah detail, latar, atau objek lain).	B.F.R			✓		
		C.S.A			✓		
		C.Y.P			✓		
		D.A.A			✓		
		D. M			✓		
		F.E.A			✓		
		K.N.J			✓		
		K.A.A			✓		
		M.A.A			✓		
		M.R.A.T			✓		
		M.R.A			✓		
		M.S.T			✓		
		M.S.H			✓		
		Y.W.R			✓		
	Anak mampu membayangkan dan menggambar objek dari cerita atau pengalaman tentang lingkungan dan budaya lokal.	B.F.R			✓		
		C.S.A			✓		
		C.Y.P			✓		
		D.A.A				✓	
		D. M			✓		
		F.E.A			✓		
		K.N.J			✓		
		K.A.A			✓		
		M.A.A			✓		
		M.R.A.T			✓		
		M.R.A			✓		

Mempunyai Rasa Ingin Tahu yang Tinggi		M.S.T			✓		
		M.S.H			✓		
		Y.W.R			✓		
	Anak aktif bertanya tentang budaya, tradisi, atau lingkungan lokal yang diperkenalkan.	B.F.R			✓		
		C.S.A				✓	
		C.Y.P			✓		
		D.A.A			✓		
		D. M				✓	
		F.E.A			✓		
		K.N.J				✓	
		K.A.A			✓		
		M.A.A			✓		
		M.R.A.T			✓		
		M.R.A			✓		
		M.S.T				✓	
		M.S.H			✓		
		Y.W.R			✓		
	Anak menunjukkan ketertarikan untuk mengamati benda atau karya yang berkaitan dengan kearifan lokal	B.F.R			✓		
		C.S.A				✓	
		C.Y.P				✓	
		D.A.A			✓		
		D. M			✓		
		F.E.A			✓		
		K.N.J			✓		
		K.A.A				✓	
		M.A.A			✓		
		M.R.A.T				✓	
		M.R.A			✓		
		M.S.T				✓	
		M.S.H			✓		

		Y.W.R			✓		
Mempunyai sikap menghargai terhadap karya dan budaya lokal	Anak menghargai hasil karya teman yang berbeda dengan hasil karyanya	B.F.R			✓		
		C.S.A			✓		
		C.Y.P				✓	
		D.A.A			✓		
		D.M				✓	
		F.E.A			✓		
		K.N.J				✓	
		K.A.A				✓	
		M.A.A			✓		
		M.R.A.T			✓		
		M.R.A				✓	
		M.S.T			✓		
		M.S.H			✓		
		Y.W.R				✓	
	Anak menunjukkan kebanggaan terhadap budaya dan kearifan lokal yang dipelajari	B.F.R			✓		
		C.S.A				✓	
		C.Y.P			✓		
		D.A.A		✓			
		D.M		✓			
		F.E.A			✓		
		K.N.J				✓	
		K.A.A			✓		
		M.A.A		✓			
		M.R.A.T			✓		
		M.R.A			✓		
		M.S.T				✓	
		M.S.H			✓		
		Y.W.R				✓	

Lampiran 18: Hasil Uji Coba Tahap II

LEMBAR UJI COBA PRODUK TERHADAP PESERTA DIDIK TAHAP II PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK

Hari/Tanggal : Rabu 03 Juni 2026

Responden : 14 Peserta Didik

Sekolah : TK ABA Srilungguh

	Sub Indikator	Nama Peserta Didik	Penilaian				Ket.
			Bb	B	BSB	BSH	
			1	2	3	4	
Indikator	Anak mampu memberikan pilihan warna yang beragam saat mewarnai gambar bertema budaya atau alam lokal. ①	B.F.R				✓	
		C.S.A				✓	
		C.Y.P			✓		
		D.A.A				✓	
		D. M			✓		
		F.E.A			✓		
		K.N.J				✓	
		K.A.A				✓	
		M.A.A			✓		
		M.R.A.T			✓		
		M.R.A			✓		
		M.S.T				✓	
		M.S.H				✓	
		Y.W.R			✓		
	Anak mengusulkan lebih dari satu bentuk atau desain saat membuat karya (misalnya bentuk rumah adat, atau alam) ②	B.F.R			✓		
		C.S.A				✓	
		C.Y.P			✓		
		D.A.A			✓		
		D. M			✓		
		F.E.A			✓		
		K.N.J			✓		

	Anak mampu menyampaikan ide cerita atau makna dari karya seni yang dibuatnya dengan berbagai kemungkinan. (3)	K.A.A			✓		
		M.A.A				✓	
		M.R.A.T			✓		
		M.R.A			✓		
		M.S.T			✓		
		M.S.H			✓		
		Y.W.R			✓		
		B.F.R			✓		
		C.S.A			✓		
		C.Y.P				✓	
		D.A.A			✓		
		D. M				✓	
		F.E.A			✓		
		K.N.J				✓	
		K.A.A				✓	
		M.A.A			✓		
		M.R.A.T				✓	
		M.R.A				✓	
		M.S.T			✓		
		M.S.H				✓	
		Y.W.R				✓	
Mempunyai daya imajinasi yang kuat.	Anak mampu menciptakan bentuk atau gambar yang tidak selalu sama dengan contoh (orisinal). (4)	B.F.R				✓	
		C.S.A				✓	
		C.Y.P			✓		
		D.A.A				✓	
		D. M			✓		
		F.E.A			✓		
		K.N.J			✓		
		K.A.A				✓	
		M.A.A				✓	

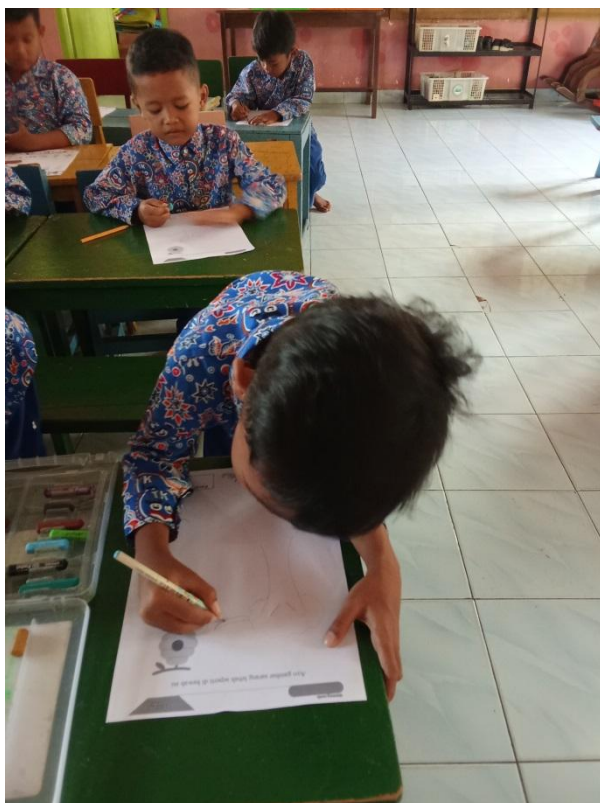
		M.R.A.T			✓		
		M.R.A			✓		
		M.S.T				✓	
		M.S.H				✓	
		Y.W.R			✓		
	Anak dapat mengembangkan gambar sederhana menjadi karya yang lebih kompleks (menambah detail, latar, atau objek lain). ⑤	B.F.R				✓	
		C.S.A				✓	
		C.Y.P				✓	
		D.A.A			✓		
		D. M			✓		
		F.E.A				✓	
		K.N.J				✓	
		K.A.A				✓	
		M.A.A			✓		
		M.R.A.T			✓		
		M.R.A				✓	
		M.S.T			✓		
		M.S.H				✓	
		Y.W.R				✓	
	Anak mampu membayangkan dan menggambar objek dari cerita atau pengalaman tentang lingkungan dan budaya lokal. ⑥	B.F.R			✓		
		C.S.A			✓		
		C.Y.P				✓	
		D.A.A				✓	
		D. M			✓		
		F.E.A				✓	
		K.N.J			✓		
		K.A.A				✓	
		M.A.A				✓	
		M.R.A.T			✓		
		M.R.A				✓	

Mempunyai Rasa Ingin Tahu yang Tinggi		M.S.T			✓		
		M.S.H				✓	
		Y.W.R			✓		
	Anak aktif bertanya tentang budaya, tradisi, atau lingkungan lokal yang diperkenalkan. ④	B.F.R			✓		
		C.S.A			✗	✓	
		C.Y.P			✓		
		D.A.A				✓	
		D. M			✓		
		F.E.A			✓		
		K.N.J				✓	
		K.A.A				✓	
		M.A.A			✓		
		M.R.A.T				✓	
		M.R.A			✓		
		M.S.T				✓	
		M.S.H			✓		
		Y.W.R			✓		
	Anak menunjukkan ketertarikan untuk mengamati benda atau karya yang berkaitan dengan kearifan lokal ⑥	B.F.R				✓	
		C.S.A			✓		
		C.Y.P				✓	
		D.A.A				✓	
		D. M			✓		
		F.E.A			✓		
		K.N.J				✓	
		K.A.A			✓		
		M.A.A			✓		
		M.R.A.T			✓		
		M.R.A			✓		
		M.S.T				✓	
		M.S.H			✓		

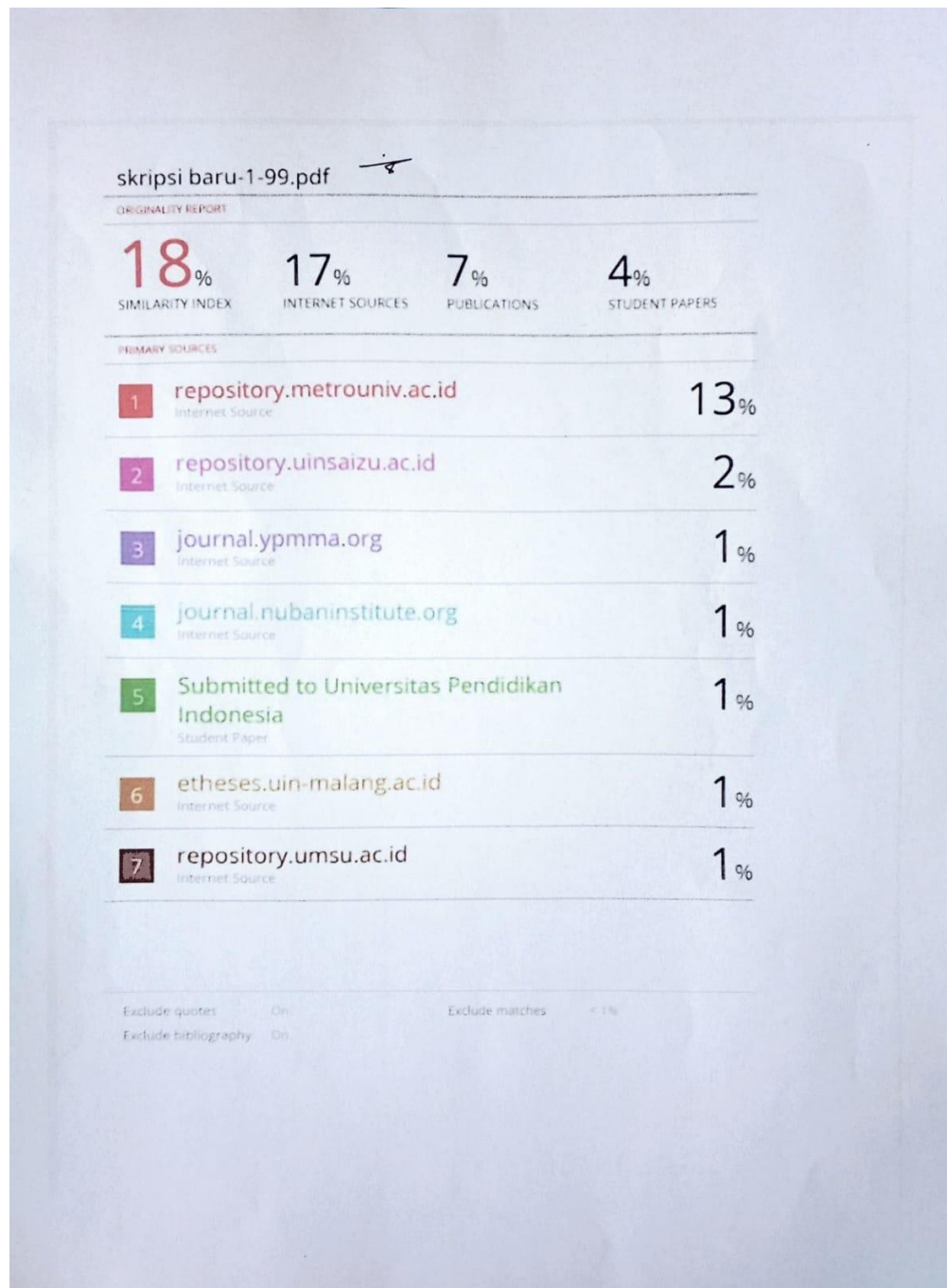
Mempunyai sikap menghargai terhadap karya dan budaya lokal	Anak menghargai hasil karya teman yang berbeda dengan hasil karyanya ⑨	Y.W.R			✓		
		B.F.R				✓	
		C.S.A				✓	
		C.Y.P				✓	
		D.A.A			✓		
		D.M			✓		
		F.E.A			✓		
		K.N.J			✓		
		K.A.A				✓	
		M.A.A			✓		
		M.R.A.T				✓	
		M.R.A			✓		
		M.S.T				✓	
		M.S.H			✓		
		Y.W.R			✓		
	Anak menunjukkan kebanggaan terhadap budaya dan kearifan lokal yang dipelajari ⑩	B.F.R				✓	
		C.S.A			✓		
		C.Y.P				✓	
		D.A.A			✓		
		D.M				✓	
		F.E.A			✓		
		K.N.J				✓	
		K.A.A				✓	
		M.A.A			✓		
		M.R.A.T			✓		
		M.R.A				✓	
		M.S.T			✓		
		M.S.H				✓	
		Y.W.R				✓	

Lampiran 19: Dokumentasi





Lampiran 20: Turnitin



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Arista Cahya Anggraini biasa dipanggil Arista. Lahir di Adirejo, 29 Maret 2004. Tinggal di Desa Adirejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Ayah Iwan dan Ibu Iik. Pendidikan Penulis dimulai dari Taman Kanak Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Srilungguh

lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 4 Metro Timur lulus pada tahun 2016, dan melanjutkan di SMP Negeri 1 Metro lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Metro Jurusan Akuntansi lulus pada tahun 2022. Penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur SPAN-PTKIN.